

**STRATEGI KOMUNIKASI PENGASUH MAJELIS TAKLIM
DIBA'A AL-ANSORI MELALUI DAKWAH *BIL HIKMAH*
KEPADA PEMERLU PELAYANAN KESEJAHTERAAN
SOSIAL (PPKS)**

SKRIPSI



Oleh :

RANA SALSABILLAH SUNDARI

NIM : D20181019

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JUNI 2022**

**STRATEGI KOMUNIKASI PENGASUH MAJELIS TAKLIM
DIBA'A AL-ANSORI MELALUI DAKWAH *BIL HIKMAH*
KEPADA PEMERLU PELAYANAN KESEJAHTERAAN
SOSIAL (PPKS)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam



Oleh :

Rana Salsabillah Sundari

NIM : D20181019

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JUNI 2022**

**STRATEGI KOMUNIKASI PENGASUH MAJELIS TAKLIM
DIBA'A AL-ANSORI MELALUI DAKWAH *BIL HIKMAH*
KEPADA PEMERLU PELAYANAN KESEJAHTERAAN
SOSIAL (PPKS)**

SKRIPSI


diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

Rana Salsabillah Sundari
NIM : D20181019

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing


Haryu, S.Ag, M.Si
NIP. 197404022005011005

**STRATEGI KOMUNIKASI PAK SAMSUL MELALUI
DAKWAH BIL HIKMAH KEPADA PEMERLU PELAYANAN
KESEJAHTERAAN SOSIAL (PPKS) di MAJELIS TAKLIM
DIBA'A AL-ANSORI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

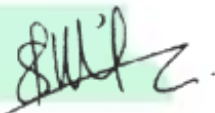
Hari : Jum'at
Tanggal : 10 Juni 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Muhammad Munib Aly, MA.
NIP. 1978071920091710052


Silfiyah Rohmawati, MPd.I.
NIP. 198810302019032010

Anggota

1. Dr. Minan Jauhari, M.Si

2. Haryu, S.Ag, M.Si


Ketua Tim Penguji,
Fakultas Dakwah
Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag
NIP. 19740606 200003 1 003

MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُتَدَبِّرِينَ

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Qs. Al-Qasas ayat 77.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur pada Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayahnya skripsi ini dapat tersusun sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana. Dengan segenap rasa cinta dan kasih sayang, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Suprawoto dan Ibu Sri Wulandari yang selalu memberikan doa terbaik terhadap penulis pada proses perjalanannya, yang selalu memberikan dukungan dan bantuan baik secara moril maupun materil.
2. Dosen pembimbing, Haryu S.Ag, M.Si yang bersedia meluangkan waktunya dengan tulus dan ikhlas memberikan bimbingan maupun arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Segenap civitas KUA Gadingrejo, yang telah memberikan izin penelitian pada salah satu binaan penyuluh agama.
4. Pak Samsul, selaku pengasuh majelis taklim Diba'a Al-Ansori yang dengan ikhlas selalu membantu dalam proses penelitian dan pengerjaan skripsi.
5. Segenap anggota majelis taklim Diba'a Al-Ansori yang telah bersedia dengan ikhlas dan tulus untuk membantu proses pengerjaan skripsi.
6. Kepada pimpinan, dosen, karyawan serta seluruh civitas akademik UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah terlibat selama proses kegiatan belajar mengajar hingga selesai.
7. Kepada teman-temanku, Enggal, Firda, Zia dan Izzulhaq yang bersedia memberikan waktu luangnya untuk bertukar pikiran dan menerima keluh kesah perihal skripsi.

8. Kepada teman-teman KPI angkatan 2018, khususnya kelas O1 yang telah memberikan semangat dan motivasi. Meski merasa tidak terbantu, saya tetap berterimakasih dengan keberadaan mereka karena bersedia belajar, berbagi dan tumbuh bersama untuk membentuk pribadi yang kuat dan sabar.
9. Dan tak lupa terima kasih sebanyak-banyaknya kepada diriku sendiri karena telah bertahan dan menikmati proses panjang dalam pengerjaan skripsi. Semoga skripsi ini menjadi karya terbaik yang dapat memotivasi saya untuk belajar lebih baik lagi.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan mengucapkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang menggenggam seluruh alam semesta beserta segala isinya, yang telah memberi segala taufik dan hidayah-Nya, serta yang telah memberikan segala kemudahan selama penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, agar mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak.

Skripsi ini disusun oleh penulis sebagai syarat memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar Strata satu (S-1). Setelah melalui proses yang panjang, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Komunikasi Pengasuh Majelis Taklim Diba’*a* Al-Ansori Melalui Dakwah *Bil Hikmah* Kepada Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS)”**. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik tanpa terlepas dari kehendak Allah SWT, serta berbagai pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil. Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Mochammad Dawud, S.Sos., M.Sos., selaku Kepala Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah.

4. Haryu S.Ag., M.Si., selaku pembimbing skripsi yang tak henti-hentinya memberikan arahan dan motivasi terhadap skripsi saya, semoga kesabarannya dalam mendidik penulis bernilai ibadah di sisi Allah.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen, terkhusus Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga kepada penulis selama berada di bangku kuliah.
6. Samsul Arif selaku Dai dan Penyuluh Agama yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan serangkaian kegiatan penelitian pada masyarakat PPKS bimbingan beliau.
7. Seluruh civitas akademika UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, kepada pimpinan, para dosen dan karyawan yang telah membantu dalam kelancaran proses penyelesaian tugas akhir ini.
8. Seluruh Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang telah meluangkan waktunya untuk menjawab berbagai pertanyaan dengan baik sebagai bahan dalam pembuatan skripsi.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan yang ada didalamnya. Sehingga saran dan kritik yang konstruktif sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat menjadi kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 3 Juni 2022

Rana Salsabillah Sundari
NIM: D20181019

ABSTRAK

Rana Salsabillah Sundari, 2018: *Strategi Komunikasi Pengasuh Majelis Taklim Diba'a Al-Ansori Melalui Dakwah Bil hikmah Kepada Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS).*

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Dakwah *bil Hikmah*, Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) .

Dalam melakukan dakwah, dai memerlukan strategi perencanaan yang tersusun secara rinci. Tujuannya agar dakwah yang dilakukan dapat mencapai target yang telah ditentukan. Strategi dakwah pun terbagi dalam beberapa jenis. Secara luas, masyarakat memiliki tingkat pemahaman yang berbeda, yaitu antara masyarakat cendekiawan dan masyarakat awam. Kelompok masyarakat awam pun terbagi menjadi beberapa golongan lagi, salah satunya masyarakat yang melakukan penyimpangan sosial.

Penelitian yang akan dilakukan memilih subjek penelitian pada masyarakat yang melakukan penyimpangan sosial seperti pengamen, pencuri dan pemabuk. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu 1) Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan strategi komunikasi yang dilakukan oleh dai dalam melaksanakan dakwah *bil hikmah*, 2) Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menjalankan dakwah *bil hikmah* kepada Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) di Kelurahan Gadingrejo. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Adapun informan penelitian pada judul skripsi ini yaitu pak Samsul sebagai dai dan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) binaan beliau. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan rincian penelitian dari Miles dan Huberman dalam melakukan pelacakan hingga pengelompokan data.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu strategi komunikasi yang dilakukan oleh dai melalui dakwah *bil hikmah* dapat mengubah kepribadian Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) binaan pak Samsul. Pendekatan yang dilakukan oleh pak Samsul seperti menggunakan alat musik rebana dan kebebasan untuk tidak menggunakan pakaian formal. Penyampaian materi dakwah yang dilakukan oleh pak Samsul bersumber pada kitab dasar Safinatun Najah dan Aqidatul Awam. Adapun faktor pendukung pada dakwah yang dilakukan oleh pak Samsul diantaranya tekat semangat belajar dari Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) dan juga pendanaan untuk menunjang dakwah. Sedangkan faktor penghambat dakwah beliau yaitu ketika hujan turun, banyak Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang bekerja, serta adanya kegiatan pribadi pak Samsul. Meskipun belum bisa mengubah seluruh tindakan negatif Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) secara pribadi, namun melalui kegiatan majelis taklim Diba'a Al-Ansori mereka bisa mendapatkan pengajaran mengenai keagamaan Islam. Bahkan beberapa diantara Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) binaan pak Samsul telah kembali pada jalan yang benar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian.....	42

C. Subjek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Analisis Data.....	45
F. Keabsahan Data.....	48
G. Tahap-Tahap Penelitian	48
BAB IV PENYAJIAN DATA dan ANALISIS	50
A. Gambaran Objek Penelitian	50
B. Penyajian Data dan Analisis.....	58
1. Strategi Komunikasi yang Dilakukan Dai Dalam Melaksanakan Dakwah <i>Bil Hikmah</i>	59
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dakwah <i>Bil Hikmah</i>	72
C. Pembahasan Temuan.....	77
1. Strategi Komunikasi yang Dilakukan Dai Dalam Melaksanakan Dakwah <i>Bil Hikmah</i>	77
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dakwah <i>Bil Hikmah</i>	82
BAB V PENUTUP.....	86
A. Simpulan	86
B. Saran-Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	80

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	84
------------------------	----

1. Pernyataan Surat Keaslian Tulisan
2. Matriks Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian
6. Jurnal Kegiatan Penelitian
7. Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
2.1 Orisinalitas Penelitian	16



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dijelaskan dalam Qs. An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”¹

Dari ayat Al Quran diatas, diterangkan secara rinci bahwa dakwah *bil hikmah* dikerjakan dengan melakukan sikap baik dan juga bijaksana. Untuk mengimbangi hal tersebut, dibutuhkan ilmu pengetahuan yang cukup luas agar komunikan (*mad'u*) dapat menerima ajaran dengan hati yang ikhlas.

Dalam tafsir Ibu Katsir, dijelaskan bahwa Allah menyuruh agar nabi Muhammad mengajak manusia pada jalan yang lurus melalui sikap bijaksana dan dengan cara yang baik. Apabila manusia tersebut men debat, maka nabi Muhammad harus men debat manusia tersebut dengan kalimat yang baik dan tidak menyakitkan hati.

Jika manusia tersebut tidak mau menuruti nabi Muhammad, maka Allah menyuruh untuk membiarkan manusia tersebut. Karena sesungguhnya

¹ Qs. An-Nahl ayat 125.

nabi Muhammad hanya ditugaskan untuk mengajak, bukan menghakimi manusia tersebut.²

Nabi Muhammad beberapa kali mencontohkan cara berdakwah menggunakan metode *bil hikmah*. Salah satunya kepada pemuda yang dikenal sebagai pemuda yang sering mabuk, mencuri, dan berjudi. Suatu hari pemuda tersebut ingin masuk agama Islam. Setelah mengucapkan dua kalimat syahadat, pemuda tersebut berkata bahwa ia selalu melakukan perbuatan dosa dan susah untuk meninggalkan perbuatan tersebut.

Nabi Muhammad pun menyuruh pemuda tersebut berjanji untuk tidak berbohong. Pemuda tersebut pun tidak percaya dengan ucapan nabi Muhammad, namun ia menyetujui perjanjian tersebut. Setiap kali pemuda tersebut ingin melakukan perbuatan maksiat, ia selalu teringat janjinya kepada nabi Muhammad. Pada akhirnya setelah melawan nafsunya, pemuda tersebut kehidupannya berangsur membaik.³

Sebagai salah satu strategi untuk berdakwah, dakwah *bil hikmah* dapat memiliki arti akal budi bijaksana yang dilakukan dengan hati tulus dan juga bisa mengambil hati masyarakat.⁴ Mengajak audien kepada jalan yang benar tidak mungkin dapat dilakukan tanpa melalui berbagai pertimbangan medan yang sedang dihadapi.

² Said Bahreisy, Salim Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier Jilid 4*, trans. Anggota IKAPI (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1988), 610.

³ Fuad Abdurahman, *115 kisah menakjubkan dalam kehidupan Rasulullah SAW* (Jakarta :Mizan Media Utama (MMU), 2016), 327.

⁴ Putra Jaya, “*Penerapan Metode Dakwah Bil hikmah di Panti Asuhan Anak Sholeh Kec. Selupu Rejang Kab. Rejang Lebong*” (Skripsi IAIN Curup, 2019), 28.

Pemahaman seperti ini didapatkan dari penjelasan dakwah yang memiliki arti mengajak, berdoa, mengadu, meminta dan mengharap belas kasih.⁵ Dapat dipahami jika dakwah berfokus pada tugas dan metode yang digunakan. Dalam menyampaikan dakwah, penggunaan komunikasi selalu beriringan. Hal ini dikarenakan dakwah merupakan proses komunikasi. Dai memiliki peran komunikator akan menyampaikan pesan berupa dakwah pada *mad'u* yang memiliki kedudukan sebagai komunikan atau pendengar. Proses penyampaian dakwah dilakukan melalui metode yang telah dipilih sebelumnya.

Dalam berdakwah, dai harus benar-benar memahami kondisi *mad'u* atau pendengarnya. Dakwah harus bersifat persuasif agar audien dapat memahami secara rinci mengenai ajaran yang telah disampaikan. Berbagai kekerasan seperti pemaksaan, intimidasi dan ancaman dengan tujuan agar masyarakat mau mengerjakan perintah yang disampaikan dai tidak bisa dikatakan sebagai dakwah.

Satu-satunya cara untuk menyampaikan dakwah, yaitu melalui komunikasi. Komunikasi sendiri merupakan penyampaian pesan, informasi maupun ide kepada individu lain. Biasanya komunikasi dapat dilakukan secara nonverbal maupun verbal dengan menggunakan lisan.⁶ Kriteria komunikasi yang baik yaitu pesan yang bisa dipahami oleh lawan bicaranya. Agar komunikasi tercipta secara efektif, maka diperlukan suatu strategi.

⁵ Efa Rubawati, "Media Baru: Tantangan dan Peluang Dakwah", *Jurnal Studi Komunikasi* 2, no. 1 (2018): 127.

⁶ Imam Dailami, "Komunikasi Secara Bi Al-Hikmah Dalam Al Quran", *Jurnal Peurawi* 2, no. 1 (2019): 22.

Strategi merupakan suatu rencana yang dibuat secara keseluruhan dan memiliki implikasi antara satu sama lain. Strategi memiliki sifat umum dan memiliki jangka panjang dibanding dengan taktik yang merupakan rencana khusus dan berjangka waktu cukup pendek.

Dalam komunikasi, strategi komunikasi harus disusun oleh komunikator secara rapi. Komunikator harus memperhatikan proses terjadinya komunikasi secara berkelanjutan. Proses pemantauan kegiatan hingga evaluasi menjadi bagian penting dari perencanaan.⁷

Salah satunya seperti strategi yang dilakukan oleh pak Samsul terhadap masyarakat binaan beliau di majelis taklim Diba'a Al-Ansori yang terletak di kecamatan Gadingrejo, kota Pasuruan.

Masyarakat yang tergabung dalam majelis taklim Diba'a Al-Ansori tergolong dalam Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) . Secara singkat, PPKS merupakan individu maupun kelompok yang mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupan. Untuk itu, diperlukan bantuan dari berbagai pihak.⁸

Pertambahan angka kemiskinan tiap tahunnya di kota Pasuruan⁹ sangat berpengaruh pada bertambahnya jumlah PPKS di wilayah tersebut.¹⁰ Sebagai

⁷ Evi Zahara, "Peranan Komunikasi Organisasi Bagi Pimpinan Organisasi", *Jurnal Warta* 56 (2018): 2.

⁸ Muhammad Zikri, "Peranan Dinas Sosial Dalam Merehabilitasi Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial di Kota Medan (Studi di Dinas Sosial Kota Medan)" (Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Selatan: 2021), 24.

⁹ <https://pasuruankota.bps.go.id/indicator/23/341/1/indikator-kemiskinan-kota.html> (Diakses pada 24 Februari 2022).

¹⁰ Kementerian Sosial, 1 2021, https://efaidnbmnnnibpcajpcglefindmkaj/https://bppps.kemensos.go.id/bahan_bacaan/file_materi_pengetahuan-ppks-dan-psks.pdf (Diakses pada 16 Juni 2022).

penyuluh agama, pak Samsul memiliki tugas membimbing Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) secara rohani atau melalui ajaran agama.

Adapun pendekatan yang digunakan oleh pak Samsul untuk mendekati Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial yaitu menggunakan metode dakwah *bil hikmah*. Pendekatan yang dilakukan pak Samsul pun cukup unik, karena menggunakan alat musik sebagai salah satu media pendekatan. Hal tersebut membuat peneliti tertarik dan mengambil judul “**STRATEGI KOMUNIKASI PENGASUH MAJELIS TAKLIM DIBA’A AL-ANSORI MELALUI DAKWAH *BIL HIKMAH* KEPADA PEMERLU PELAYANAN KESEJAHTERAAN SOSIAL (PPKS)**”.

B. Fokus Penelitian

Bertumpu pada konteks masalah yang telah diuraikan, terdapat dua fokus penelitian yang dipilih pada judul skripsi ini, diantaranya:

1. Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh pak Samsul selaku pengasuh majelis taklim Diba’a Al-Ansori dalam melaksanakan dakwah *bil hikmah*?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menjalankan dakwah *bil hikmah* kepada Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) di majelis taklim Diba’a Al-Ansori?

C. Tujuan Penelitian

Setelah menetapkan fokus penelitian yang diambil, selanjutnya peneliti akan memberi gambaran mengenai arah yang akan dilakukan dalam penelitian yang akan dilakukan. Adapun tujuan penelitian dari skripsi ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan strategi komunikasi yang dilakukan oleh pengasuh majelis taklim Diba'a Al-Ansori dalam melaksanakan dakwah *bil hikmah*.
2. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menjalankan dakwah *bil hikmah* kepada Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) di majelis taklim Diba'a Al-Ansori.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat penelitian yang akan diperoleh oleh berbagai pihak, diantaranya:

1. Secara teoritis
 - a. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya wawasan peneliti tentang strategi komunikasi dai dalam merangkul Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) dengan menggunakan metode dakwah *bil hikmah*.

b. Bagi Majelis Taklim Diba'a Al-Ansori

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan strategi komunikasi dakwah yang dilakukan dai, khususnya dalam majelis taklim Diba'a Al-Ansori.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk memperluas pengetahuan mengenai strategi komunikasi yang dilakukan oleh dai melalui metode dakwah *bil hikmah*.

b. Bagi Majelis Taklim Diba'a Al-Ansori

Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai evaluasi terhadap strategi komunikasi dakwah yang dilakukan oleh pak Samsul sebagai dai. Hal ini juga dilakukan untuk mengembangkan strategi komunikasi dakwah agar Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) sekitar yang belum terjangkau mau mengikuti kegiatan yang dilakukan.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini dilakukan untuk memberi informasi mengenai strategi komunikasi dakwah menggunakan metode dakwah *bil hikmah*.

Tujuannya agar masyarakat dapat memahami dan menerapkan strategi komunikasi yang sudah diterapkan sebelumnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan dari beberapa istilah penting pada karya ilmiah yang ditulis. Istilah tersebut menjadi perhatian peneliti

terhadap judul penelitian yang diambil. Tujuan pemaknaan definisi istilah untuk menyatukan suatu makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti agar tidak terjadi salah paham. Untuk mengatasi kesalahpahaman dalam mengartikan, perlu adanya penegasan dalam penjelasan istilah. Beberapa istilah yang digunakan pada karya skripsi ini diantaranya:

1. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi memiliki dua arti kata yang berbeda, yakni strategi dan komunikasi. Strategi memiliki arti sebagai upaya yang dilakukan agar tujuan yang didambakan bisa tercapai sesuai keinginan. Sedangkan komunikasi, merupakan cara seseorang untuk menyampaikan pendapatnya, baik secara verbal maupun nonverbal.

Dapat disimpulkan pengertian dari strategi komunikasi yaitu perencanaan yang akan dilakukan dengan menerapkan upaya semaksimal mungkin agar keinginan dapat tercapai dengan sempurna. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan pendekatan sedemikian rupa agar mencapai sesuatu yang diharapkan.

Strategi komunikasi sendiri juga bisa memiliki arti pemberian kerangka kerja yang didalamnya telah diatur mengenai aktivitas komunikasi yang mengubah pengetahuan, pendapat, kepercayaan maupun tingkah laku.¹¹

¹¹Bustanol Arifin, "Strategi Komunikasi Dakwah Dai Hidayatullah dalam Membina Masyarakat Pedesaan", *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 2, (2018): 164.

2. Dakwah *Bil hikmah*

Dakwah *bil hikmah* memiliki arti yang berasal dari dua kata, yaitu dakwah dan *bil hikmah*. Dakwah sendiri diartikan sebagai seruan, ajakan, permohonan dan ampunan.

Sedangkan “*hikmah*” merupakan suatu pendekatan bijaksana pada objek dakwah dengan mengharap agar objek tersebut bisa menerima dan menjalankan ajaran sesuai keinginan mereka sendiri tanpa paksaan sedikitpun.¹²

Syekh Mustafa Al-Maroghi dalam kitab karangannya mengatakan jika hikmah adalah perkataan yang dilakukan secara jelas dan tegas dengan beberapa dalil untuk mempertegas suatu kebenaran dengan tujuan menghilangkan keraguan.¹³

Pendekatan secara *bil hikmah* dilakukan secara verbal maupun non verbal. Contoh dakwah *bil hikmah* secara verbal yaitu melalui ucapan yang lembut dengan bahasa sopan. Sedangkan secara non verbal dicontohkan seperti pendekatan sedemikian rupa dengan *mad'u* secara perlahan kemudian tidak bersikap menggurui. Dapat disimpulkan jika dakwah *bil hikmah* umumnya ditujukan pada objek yang bersedia menerima dakwah jika dapat memenuhi keinginan akal dan hatinya.

3. Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS)

¹² Sihabuddin, “*Metode Dakwah Ustaz Abdul Hakim di Kampung Sudimampir*”, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), 24.

¹³ Aliyudin, “Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al Quran”, *Jurnal Ilmu Dakwah* 4, no. 15, (2010): 1015.

PPKS memiliki arti sebagai seorang individu maupun kelompok masyarakat yang tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya sehingga tidak terpenuhi kebutuhan hidupnya baik secara rohani, jasmani hingga kehidupan sosial dengan sewajarnya.¹⁴ Hambatan, kesulitan, atau gangguan tersebut dapat berupa kemiskinan, penelantaran, kecacatan, ketunaan sosial, keterbelakangan, keterasingan, ketertinggalan, hingga dampak bencana alam maupun bencana sosial.

F. Sistematika Penelitian

BAB I Pendahuluan membahas mengenai konteks penelitian sesuai permasalahan yang diambil, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian yang akan dilakukan, definisi istilah yang digunakan, hingga sistematika pembahasan pada skripsi.

BAB II Kajian Pustaka memuat penelitian yang telah dilakukan lebih dahulu dan kajian teori yang memiliki relevansi dengan penelitian skripsi.

BAB III Metode Penelitian memuat secara rinci dan detail pendekatan dan juga jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian yang akan dituju, subjek penelitian, teknik pengumpulan data yang dipakai, analisis data yang digunakan, cara menguji data, serta tahapan dalam melakukan penelitian.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis memuat tentang gambaran dari objek penelitian yang dipilih, cara menyajikan data dan analisisnya, hingga pembahasan temuan setelah melakukan penelitian.

¹⁴ Muhammad Soleh Pulungan, "Kebijaka Hukum Otonomi Daerah Dalam Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial (PPKS) di Provinsi Kalimantan Timur", *Jurnal Ilmu Hukum* 12, no. 24, (2016): 110.

BAB V Penutup membahas simpulan dan saran-saran mengenai penelitian yang telah dilakukan. Simpulan didapatkan melalui pembahasan secara keseluruhan yang digunakan untuk menjawab masalah yang terdapat pada fokus penelitian.

Sedangkan saran umumnya mengacu pada temuan yang didapatkan dalam penelitian, pembahasan dan simpulan akhir dari penelitian. Saran terbagi terbagi atas dua hal, yang pertama saran untuk melakukan penelitian lanjutan, yang kedua yakni mengenai saran penentuan kebijakan yang saling berkaitan dengan fokus penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam sub bab penelitian ini, peneliti akan kembali melakukan telaah terkait penelitian yang telah ada sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan cara mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang saling berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kemudian ringkasan dibuat dalam bentuk sudah terpublikasi maupun belum. Dengan melakukan langkah tersebut, akan terlihat sejauh mana orisinalitas penelitian yang akan diteliti.

Kajian mengenai strategi komunikasi dai menggunakan metode dakwah *bil hikmah* banyak ditemukan dalam bentuk buku maupun penelitian. Untuk melakukan penelitian ini, penulis menggunakan buku dan penelitian terdahulu sebagai pijakan penelitian. Tentunya sumber bacaan yang digunakan harus berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun tujuan dari hal tersebut yaitu untuk mengetahui beberapa poin penting yang belum diteliti dari penelitian sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang dapat disimpulkan oleh penulis meliputi:

1. Washilatul Ummi Syahidah. 2018. Mahasiswa IAIN Jember. Fakultas Dakwah. Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Judul skripsi “Metode Dakwah KH. Abdul Aziz Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Darus Sholah dalam Mengatasi Problematika Santri Pencandu Narkoba di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember”. Penelitian yang dilakukan oleh Washilatul Ummi Syahidah ini bersifat kualitatif deskriptif.

Adapun fokus pada penelitian ini yaitu kepada pengurus pondok pesantren Darus Sholah beserta para santri yang mengalami kecanduan pada narkoba.

Penelitian ini membahas mengenai metode dakwah yang diciptakan oleh KH. Abdul Aziz agar para santri mudah dalam mengingat dan menerapkan perintah Allah kepada manusia. Adapun metode yang digunakan oleh KH. Abdul Aziz yaitu metode tarian islami dan metode salat tahajjud. Tentu kedua metode tersebut sudah didesain sedemikian rupa agar mudah dipahami oleh para santri.

Meskipun bisa dikatakan cukup berhasil, namun tentu ada faktor penghambat dan faktor pendukung dalam metode dakwah yang dilakukan oleh KH. Abdul Aziz ini. Faktor penghambat yang ditemui oleh KH. Abdul Aziz seperti kurangnya pengasuh yang tinggal di lingkungan sekitar pondok pesantren. Selain itu, pengaruh lingkungan sekitar yang bersifat negatif juga berpengaruh pada metode yang dilakukan ini. Sedangkan faktor pendukung berasal dari semangat dan motivasi KH. Abdul Aziz dalam mengubah perilaku para santrinya agar bisa berperilaku baik.

2. Nawaz Ainun Najib. 2020. Mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Program studi Pengembangan Masyarakat Islam. Judul skripsi “Dakwah *Bil hikmah* Sunan Kalijaga Dalam Perspektif Pengembangan Masyarakat Islam”. Penelitian ini bersifat kualitatif studi kepustakaan.

Adapun hasil penelitian yang dihasilkan oleh penelitian ini yaitu Sunan Kalijaga berdakwah mengenai ajaran Islam ke masyarakat Jawa tidak dilakukan secara blak-blakan. Sunan Kalijaga tidak pernah menentang kegiatan yang tidak diajarkan dalam agama Islam. Bukti pengajaran *hikmah* kepada masyarakat Jawa dapat dibuktikan melalui sikapnya yang ramah, santun, bijaksana dan tidak menghukumi masyarakat dengan hal negatif.

3. Adi Kurniawan. 2019. Mahasiswa IAIN Metro Lampung. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Metro Lampung. Program studi Komunikasi Penyiaran Islam. Judul skripsi “Metode Dakwah *Bi Al-Hikmah* Dalam Pembinaan Risma di 15 Kauman Metro Pusat”. Penelitian yang dilakukan oleh Adi Kurniawan memiliki sifat kualitatif deskriptif. Sumber data utama didapatkan melalui wawancara kepada ketua Risma masjid *Al-Hikmah* 15 Kauman Metro Pusat dan juga anggota Risma.

Penelitian ini membahas mengenai organisasi remaja masjid (Risma) yang didalamnya mengadakan berbagai aktivitas untuk merangkul remaja sekitar yang melakukan penyimpangan sosial. Kegiatan yang dilakukan oleh anggota Risma tidak hanya terfokus pada bidang keagamaan saja, beberapa kali kegiatan seperti bakti sosial kewirausahaan dan futsal juga pernah dilakukan. Adapun faktor penghambat yang terjadi yaitu tidak adanya regenerasi terhadap struktur pengurus. Selain itu, mayoritas remaja memilih untuk mengikuti arus globalisasi dan memilih untuk hidup seperti generasi milenial lainnya.

4. Sihabuddin. 2013. Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi. Program studi Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam. Judul skripsi “Metode Dakwah Ustaz Abdul Hakim di Kampung Sudimampir”. Penelitian yang dilakukan oleh Sihabuddin ini memiliki sifat kualitatif deskriptif. Sumber data utama didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi melalui ustaz Abdul Hakim.

Ustaz Abdul Hakim telah melakukan dakwah sejak tahun 1999 di desa Sudimampir. Masyarakat yang tinggal di desa tersebut mayoritas memiliki mata pencaharian sebagai buruh lepas. Sebagian bekerja sebagai karyawan, TNI, polisi, dan karyawan swasta.

Tingkat pendidikan masyarakat desa Sudimampir sangat beragam, sehingga ustaz Abdul Hakim harus menyesuaikan dakwah yang disampaikan kepada masyarakat sekitar. Metode *bil hikmah* dan *mauizhatil hasanah* sering digunakan oleh ustaz Abdul Hakim kepada masyarakat sekitar. Hasilnya, seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang apapun mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh ustaz Abdul Hakim.

Tabel 2.1
Orisinalitas Penelitian

Penelitian Terdahulu	Variabel	Tujuan Penelitian	Subjek Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Relevansi
Washilatul Ummi Syahidah tahun 2018 Fakultas Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Jember dengan judul Metode Dakwah KH. Abdul Aziz Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Darus Sholah dalam Mengatasi Problematika Santri Pencandu Narkoba di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember.	1. Metode dakwah 2. Santri pondok pesantren Darus Sholah yang kecanduan narkoba.	1. Mendeskripsikan penerapan metode dakwah KH. Abdul Aziz dalam mengatasi problematika tersebut. 2. Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung metode dakwah yang dilakukan oleh KH. Abdul Aziz.	1. KH. Abdul Aziz. 2. Santri pondok pesantren Darus Sholah yang mengalami kecanduan narkoba.	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.	Metode dakwah yang dilakukan oleh KH. Abdul Aziz yaitu melalui pendekatan seperti tarian islami dan salat tahajjud. Kedua metode ini dipilih oleh KH. Abdul Aziz agar para santri senantiasa mengingat perintah Allah, meskipun pelanggaran masih tetap ada. Adapun faktor penghambat dalam metode dakwah yang diajarkan oleh KH. Abdul Aziz yaitu seperti	Penelitian yang dilakukan oleh Washilatul Ummi Syahidah mengangkat metode dakwah yang dilakukan oleh KH. Abdul Aziz untuk mengatasi santrinya yang kecanduan narkoba. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan tidak terfokus pada satu perbuatan penyimpangan sosial saja. Selain itu, pada penelitian yang

					kekurangan pengasuh yang tinggal di lingkungan pondok pesantren serta pengaruh dari lingkungan sekitar. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu tekad semangat yang dimiliki oleh KH. Abdul Aziz dalam mengajarkan serta mencontohkan perbuatan baik.	akan dilakukan dai dan para pelaku penyimpangan sosial tidak hidup dalam lingkungan pondok pesantren.
Nawaz Ainun Najib tahun 2020 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang dengan judul Dakwah Bil hikmah Sunan	1. Dakwah <i>bil hikmah</i> Sunan Kalijaga. 2. Masyarakat Islam.	1. Mengetahui perspektif pengembangan masyarakat Islam terhadap dakwah <i>bil hikmah</i> yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga. 2. Mengetahui	1. Masyarakat yang beragama Islam.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kepustakaan.	Pada penelitian ini, terdapat tiga tahapan pengembangan masyarakat Islam yang berbentuk kegiatan-kegiatan kebudayaan. Kemudian bentuk kegiatan yang dimaksud	Persamaan penelitian yang dilakukan yaitu terletak pada metode pendekatan yang dilakukan, yaitu melalui kesenian berupa alat musik. Sedangkan perbedaannya

<p>Kalijaga Dalam Perspektif Pengembangan Masyarakat Islam.</p>		<p>hasil dakwah yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga menurut perspektif pengembangan masyarakat Islam.</p>			<p>berorientasi pada ungkapan-ungkapan Jawa, seperti tradisi.</p>	<p>terletak pada subjek penelitian.</p>
<p>Adi Kurniawan tahun 2019 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Metro Lampung dengan judul Metode Dakwah Bi Al-Hikmah Dalam Pembinaan Risma di 15 Kauman Metro Pusat.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode dakwah <i>bil hikmah</i>. 2. Pembinaan anggota remaja masjid (Risma). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui metode dakwah yang digunakan untuk remaja masjid (Risma). 2. Mengetahui faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan remaja masjid (Risma). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengurus dan ketua Risma Masjid Al Hikmah. 2. Anggota Risma. 	<p>Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif.</p>	<p>Metode dakwah <i>bil hikmah</i> yang dilakukan oleh pengurus dan ketua Risma yaitu dengan cara pendekatan melalui kegiatan yang dapat membina akhlak. Seperti melalui olahraga, wisata religi dan sebagainya. Adapun faktor penghambat pada metode ini yaitu kurangnya regenerasi</p>	<p>Persamaan dan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada pendekatan yang dilakukan. Metode <i>bil hikmah</i> memang harus melakukan pendekatan sedemikian rupa agar masyarakat mau menerima dakwah yang diberikan. Namun perbedaannya terletak pada</p>

					kepengurusan, tidak fokus, lingkungan tidak mendukung, kurangnya antusias dari para anggota dan juga kurangnya perhatian dari orang tua.	subjek penelitiannya. Pada penelitian terdahulu, subjek penelitiannya yaitu remaja yang tergabung dalam Risma (remaja masjid). Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan, subjek penelitiannya yaitu masyarakat yang melakukan penyimpangan sosial.
Sihabuddin tahun 2013 Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan	1. Ustaz Abdul Hakim. 2. Dakwah <i>bil hikmah</i> . 3. Masyarakat kampung Sudimampir.	1. Untuk mengetahui metode dakwah yang dilakukan oleh ustaz Abdul Hakim di kampung Sudimampir.	1. Ustaz Abdul Hakim. 2. Masyarakat yang tergabung dalam jamaah pengajian dan khutbah Jumat.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif.	Metode dakwah <i>bil hikmah</i> disampaikan oleh ustaz Abdul Hakim melalui sikap yang dilakukan beliau terhadap masyarakat kampung	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada cara pendekatan yang dilakukan. Yaitu tidak memilih-milih

<p>judul Metode Dakwah Ustaz Abdul Hakim di Kampung Sudimampir.</p>					<p>Sudimampir. Ustaz Abdul Hakim tidak mengkategorikan masyarakat, namun ikut membaur dengan masyarakat.</p>	<p><i>mad'u</i>, siapapun bisa berkomunikasi dengan dai. Namun yang membedakan yaitu terletak pada metode lain yang digunakan. Pada penelitian terdahulu, dai lebih condong menggunakan metode dakwah <i>bil mauizatul hasanah</i>. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan, dai hanya menggunakan metode dakwah <i>bil hikmah</i> untuk melakukan pendekatan.</p>
----------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

B. Kajian Teori

Pada kajian teori, penulis akan menjelaskan teori yang sangat relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Secara mendalam, teori akan dijelaskan agar pembaca bisa memahami dalam mengkaji suatu permasalahan pada skripsi. Tentu permasalahan tersebut harus sesuai dengan fokus penelitian dan juga tujuan yang ingin dicapai dari penelitian tersebut.¹⁵

1. Strategi Komunikasi

a. Pengertian

Strategi komunikasi memiliki tujuan yang biasanya sudah ditentukan oleh suatu program. Dalam suatu program, biasanya terdapat beberapa tujuan komunikasi. Dalam melakukan komunikasi, perlu beberapa penunjang agar pesan dapat tersampaikan dengan baik. Salah satu penunjang utamanya yaitu media untuk melengkapi satu sama lain.¹⁶

Secara hakikat, strategi komunikasi merupakan perencanaan yang dilakukan untuk mencapai pada satu tujuan tertentu. Pada penerapannya, strategi komunikasi tidak boleh bersifat kaku agar tercipta komunikasi dua arah yang natural. Namun lebih dari itu, strategi juga harus menunjukkan taktik dalam mengoperasikannya.¹⁷

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN JEMBER PRESS, 2020), 46.

¹⁶ Aliyandi A. Lumbu, *Strategi Komunikasi Dakwah (Studi Masyarakat Miskin Perkotaan Dalam Peningkatan Pemahaman Ajaran Agama Islam* (Lampung: CV. Gre Publishing, 2020), 20, https://www.google.co.id/books/edition/STRATEGI_KOMUNIKASI_DAKWAH_Studi_Masyara/dr7KDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1.

¹⁷ Jakki Mohr, John R. Nevin, "Communication Strategies in Marketing Channels: A Theoretical Perspective", *Journal of Marketing*, (1990): 44.

Adapun kegunaan strategi komunikasi meliputi:

- 1) Untuk merencanakan tindakan yang akan diterapkan dengan penuh kesadaran.
- 2) Suatu cara yang bersifat spesifik dengan tujuan memperdaya lawan maupun kompetitor.
- 3) Suatu pola untuk merangkai tindakan.
- 4) Suatu posisi yang terintegrasi dalam memandang dunia.¹⁸

Tidak hanya memiliki kegunaan saja, strategi komunikasi juga dilengkapi oleh beberapa tujuan, yaitu:

- 1) Pada saat melakukan komunikasi antara dua belah pihak, terdapat putusan yang ditetapkan.
- 2) Agar penerimaan tersebut dapat dibina secara baik.
- 3) Untuk memotivasi setiap langkah yang diambil.
- 4) Sebagai acuan tujuan komunikator dari proses komunikasi yang dilakukan.¹⁹

b. Komponen Strategi Komunikasi

David K. Berlo menciptakan model komunikasi untuk mempermudah dalam mengidentifikasi keempat faktor elemen komunikasi. Model tersebut dapat membantu dalam mengidentifikasi faktor secara spesifik dalam pelaksanaan komunikasi.

¹⁸ Sandra Ardiana, “Strategi Komunikasi Pemasaran Terpadu Pada Coffee Shop Rocketz di Solo” (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010), 2.

¹⁹ Ferdiza Barthlemy, Irwansyah, “Strategi Komunikasi *Crowdfunding* Melalui Media Sosial *Crowdfunding Communication Strategy Through Social Media*”, *Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi* 21, no. 2 (2019): 157.

Diketahui bahwa dalam menyusun strategi komunikasi, komunikator harus memperhatikan beberapa hal. Dalam model komunikasi yang diciptakan oleh David K. Berlo, terdapat 4 elemen yang perlu diperhatikan.

Diantaranya keterampilan dalam berkomunikasi, pesan atau amanah yang disampaikan, media yang dipilih, hingga lawan bicara (*Sender, Message, Channel, Reciever*). Keempat indikator tersebut tentu harus memiliki beberapa kriteria yang harus dipenuhi, diantaranya:

1) *Sender* (Komunikator)

Pelaku komunikasi, terutama komunikator tentunya harus memiliki keterampilan untuk menyampaikan pesan. Penyampaian pesan ini harus beriringan dengan sikap yang baik, pengetahuan yang luas dan juga pengenalan budaya secara luas. Tujuannya agar proses komunikasi yang dilakukan dapat berjalan dengan semestinya.

2) *Message* (Pesan)

Dalam menyampaikan isi pesan, tentu komunikator harus mengetahui elemen dan struktur pesan yang disampaikan. Komunikator juga harus memperhatikan perilaku ketika akan menyampaikan pesan.

3) *Channel* (Media atau Saluran)

Media maupun saluran yang digunakan tentu harus melibatkan beberapa elemen yang dimiliki oleh komunikan. Elemen tersebut

berupa penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa maupun alat peraba lainnya.²⁰

4) *Receiver* (Komunikasikan)

Penerima pesan atau komunikasikan merupakan elemen penting dalam menjalankan proses komunikasi. Hal ini dikarenakan penerima pesan menjadi objek sasaran saat komunikasi.

Selain keempat elemen tersebut, David K. Berlo juga menyatakan bahwa terdapat 3 elemen sekunder dalam proses komunikasi. Elemen tersebut yaitu umpan balik (*feedback*), efek dan lingkungan secara fisik, sosial budaya, psikologi hingga dimensi waktu.

2. Strategi Dakwah

a. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi merupakan perencanaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu didalamnya. Sedangkan dakwah adalah proses penyampaian ajaran agama islam yang benar dengan dilaksanakan secara terus menerus. Adapun pedoman yang digunakan yaitu melalui Al-Qur'an dan Hadis. Tujuan dari penyampaian ajaran tersebut agar umat Islam memiliki pandangan yang lurus terhadap ajaran Islam yang sesungguhnya.

Secara bahasa, dakwah memiliki arti memanggil, menyeru memberi afirmasi positif pada sekitarnya. Dalam agama islam, dakwah dilakukan untuk mengajak dan memberi teladan serta

²⁰ Roudhonah, *Ilmu Komunikasi (Edisi Revisi)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), 85.

tindakan agar manusia selalu berbuat baik untuk bekal akhirat dan juga keselamatan di dunia. Dakwah dalam lingkup istilah memiliki arti sebagai aktivitas untuk mengajak dalam ajaran agama Islam yang benar dengan lembut dan tulus.

Syaikh Ali Makhfudz, memiliki pendapat bahwa dakwah yaitu dorongan untuk mengajak umat muslim berbuat baik dan juga mengikuti petunjuk yang diberikan kepada manusia untuk mendapat kebaikan dan mencegah dari perbuatan tercela. Perbuatan ini akan mendapat balasan berupa kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dakwah memiliki peran maksimum apabila masyarakat bersentuhan dengan menggunakan cara yang sesuai dengan kondisi masyarakat (*mad'u*).²¹ Maka dari itu, diperlukan kerjasama dengan berbagai pihak.

b. Unsur-Unsur Dakwah

Terdapat beberapa unsur dakwah yang perlu diperhatikan ketika dakwah dilakukan. Hal ini agar dakwah yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan. Unsur tersebut meliputi:

- *Da'i* (komunikator dakwah)
- *Mad'u* (komunikan dakwah)
- *Maddah* (materi dakwah yang disampaikan)
- *Wailah* (media yang digunakan)
- *Atsar* (efek dakwah)

²¹ Bambang S Ma'arif, *Komunikasi Dakwah: Paradigma Untuk Aksi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), 22.

- *Thariqah* (metode dakwah yang diterapkan).

3. Dakwah *Bil hikmah*

a. Pengertian Dakwah *Bil hikmah*

Dakwah *bil hikmah* merupakan salah satu *thariqah* (metode dakwah yang diterapkan) dan dapat digunakan dai dalam melaksanakan dakwah dengan bersikap arif dan bijaksana, serta mempertimbangkan banyak hal. Dakwah *bil hikmah* mengembangkan kemampuan dai dalam memilih dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif *mad'u*. Dalam hal ini, strategi komunikasi dibutuhkan untuk membuat suatu rancangan demi mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui ide-ide baru.

Disamping itu, juga *al hikmah* merupakan kemampuan dai dalam menjelaskan doktrin islam disertai dengan realita yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif. Oleh karena itu, *dakwah bil hikmah* merupakan sebuah sistem yang dapat menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam dakwah.

Menurut Syeikh Muhammad Abduh, *hikmah* memiliki arti sebagai ilmu yang dapat menggerakkan kemauan dalam melakukan sesuatu perbuatan untuk melakukan suatu kegiatan yang dapat berguna dan efektif.

Hikmah merupakan kemampuan yang dimiliki dai dalam menyelaraskan teknik dakwah dengan memperhatikan kondisi penerima dakwah. Dalam hal ini, dai harus dapat menjelaskan ajaran agama islam

disertai dengan realitas dan argumentasi menggunakan bahasa yang komunikatif.

Dalam pembahasan dakwah, kata *hikmah* tidak hanya diartikan sebagai satu pendekatan saja. Namun *hikmah* diartikan sebagai pendekatan yang dilakukan dalam berbagai cara dengan menggunakan sebuah metode. Jika disimpulkan, *hikmah* memiliki arti sebagai *uswatun hasanah* dan juga *lisan al haal*.²²

b. Bentuk-Bentuk Dakwah *Bil hikmah*

Dakwah *bil hikmah* bisa dilakukan dengan berbagai macam cara. Tentunya cara tersebut harus dalam bentuk sikap yang sopan dan arif bijaksana. Dalam hal ini, dai harus memperhatikan tingkat strata objek dakwah dan juga dapat menyesuaikan sikap yang harus diambil.

Bentuk dakwah *bil hikmah* yang dilakukan oleh dai dalam penelitian ini yaitu penggunaan busana ketika kajian dilaksanakan.

Selain itu, bahasa yang dipilih juga bahasa sehari-hari, yang mudah dipahami oleh komunikan. Tidak hanya menggunakan metode dakwah

bil hikmah, dai juga menggunakan metode dakwah lain untuk menunjang penyerapan materi dakwah yang disampaikan oleh dai.

4. Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS)

a. Pengertian

Pada tahun 2020 silam, istilah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) diubah menjadi Pemerlu Pelayanan

²² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), 250.

Kesejahteraan Sosial (PPKS). Hal ini dikarenakan arti yang tidak relevan dengan jenis pengelompokannya.²³ Dalam pasal 1 ayat 5 Permensos No. 16 tahun 2019, dijelaskan secara rinci mengenai Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS). Setidaknya terdapat 26 jenis Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) , diantaranya:

- Anak terlantar
- Anak yang berhadapan dengan hukum
- Anak jalanan
- Anak disabilitas
- Anak yang memiliki kecacatan
- Anak yang membutuhkan perlindungan khusus
- Balita terlantar
- Korban kekerasan
- Penyandang disabilitas
- Tuna susila
- Gelandangan
- Pemulung
- Pengemis
- Kelompok minoritas
- Pekerja migran bermasalah sosial

²³

<https://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/penyebutan-penyandang-masalah-kesejahteraan-sosial-kini-diganti-> (Diakses pada 15 Juni 2022).

- Pengidap HIV/AIDS
- Korban bencana sosial
- Korban bencana alam
- Mantan binaan lembaga pemasyarakatan
- Lanjut usia terlantar
- Korban NAPZA
- Korban kekerasan
- Korban perdagangan manusia
- Fakir miskin
- Keluarga bermasalah sosial psikologis
- Perempuan rawan sosial ekonomi
- Komunitas adat terpencil.²⁴

Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) kelompok anak jalanan, korban NAPZA dan mantan binaan lembaga pemasyarakatan. Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) termasuk bagian dari pelaku penyimpangan sosial. Perilaku menyimpang dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Penggunaan konsep perilaku menyimpang secara tersirat mengandung makna bahwa ada jalur baku yang harus ditempuh.²⁵

²⁴ <https://bpps.kemensos.go.id> (Diakses pada 16 Juni 2022).

²⁵ Syahrul Akmal Latif dan Muhammad Zulherawan, "Penyimpangan Sosial Dalam Perilaku Seks Bebas di Kalangan Remaja", *Jurnal Sisi Lain Realita 4*, no. 2 (2020): 60.

Diperlukan interaksi secara sosial untuk membantu Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) . Melalui interaksi sosial, suatu ideal baru muncul.²⁶ Melalui interaksi sosial, masyarakat dapat membentuk konsep mengenai diri sendiri. Sehingga dapat tertanam dalam pemikiran untuk kemudian dibentuk melalui tingkah laku.²⁷

b. Unsur-Unsur

Terdapat beberapa unsur yang mempengaruhi seseorang dapat dikategorikan sebagai pelaku penyimpangan sosial. Unsur-unsur tersebut yaitu meliputi:

- 1) Adanya perbuatan maupun tindakan negatif yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar oleh sekelompok orang atau individu.
- 2) Melanggar norma ataupun nilai sosial yang berlaku di masyarakat.
- 3) Pelaku mendapat sanksi dari pihak berwenang.²⁸

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²⁶ Lacyendecker, *Tata, Perubahan, dan Ketimpangan: Suatu Pengantar Sejarah Sosiologi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991), 301.

²⁷ D.A. Wila Huky, *Pengantar Sosiologi* (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1982), 46.

²⁸ Ciek Julyati Hisyam dan Abdul Rahman Hamid, *Sosiologi Perilaku Menyimpang* (Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNJ, 2015), 10.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis pendekatan yang dipakai pada penelitian ini yaitu secara kualitatif. Metode kualitatif memiliki definisi penelitian yang berlandaskan ilmu sosial dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh sebelumnya. Adapun data tersebut bisa berbentuk kata dan juga perbuatan yang dilakukan oleh manusia.

Sedangkan pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Apabila didefinisikan secara rinci, kualitatif deskriptif adalah pendekatan yang dilakukan melalui tindakan penelusuran dengan cara mengeksplorasi dan juga memahami gejala yang terjadi, namun tetap bersifat sentral. Adapun tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk mendalami pandangan suatu individu tertentu untuk kemudian menjelaskan suatu proses terjadinya gejala tersebut. Kemudian dilakukan penggalian informasi secara mendalam mengenai subjek maupun latar penelitian yang terbatas.²⁹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu Kelurahan Gadingrejo, Kecamatan Gadingrejo, Kota Pasuruan. Lokasi tersebut dipilih karena peneliti cukup mengetahui keadaan dan kondisi sosial di wilayah yang menjadi lokasi penelitian.

²⁹ Hilna Putra, Luthfi Hamdani Maula, Din Azwar Uswatun, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar", *Jurnal BASICEDU* 4, no. 4 (2020): 864.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dibahas yaitu mengenai jenis dan sumber data yang nantinya akan digunakan pada penelitian. Uraian tersebut menjelaskan mengenai pengetahuan yang ingin diperoleh dari penelitian yang akan dilakukan, informan yang akan dipilih, hingga cara pencarian data agar validitasnya terjamin.

Penentuan subjek yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik ini memiliki arti yaitu informan dipilih sesuai dengan kriteria yang harus dipenuhi. Adapun informan penelitian pada penelitian ini yaitu pak Samsul selaku dai dan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang tergabung pada majelis taklim Diba'a Al-Ansori. Untuk menunjang validitas penelitian, penulis menggunakan buku, jurnal dan artikel sebagai subjek sekunder.

D. Teknik Pengumpulan Data

Langkah utama yang harus ditempuh dalam melakukan penelitian yaitu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Adapun tujuan utama dilakukannya penelitian yaitu untuk mendapatkan dan menghasilkan data. Jika teknik pengumpulan data tidak dilakukan, maka seorang peneliti tentu tidak akan mendapatkan data sesuai standar yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan terbagi dalam tiga jenis, yaitu observasi, wawancara dan juga dokumentasi.

1. Observasi

Teknik pengumpulan data yang pertama yaitu melakukan observasi. Secara umum, observasi merupakan salah satu bagian yang signifikan dalam melakukan penelitian kualitatif. Dengan melakukan observasi, peneliti bisa merekam suasana yang terjadi untuk kemudian merefleksikan kegiatan tersebut secara sistematis.³⁰

Observasi yang dipilih dalam penelitian yang akan dilakukan bersifat non partisipan. Pada metode ini, peneliti akan mengamati kegiatan secara langsung yang dilakukan oleh informan tanpa ikut terlibat didalamnya.

Data yang dapat diperoleh pada tahap observasi, diantaranya:

- a. Proses penyampaian dakwah *bil hikmah* yang dilakukan oleh pak Samsul kepada Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) .
- b. Faktor pendukung dan penghambat pada saat dakwah tersebut dilakukan.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik kedua dalam melakukan pengumpulan data. Pada metode wawancara, peneliti akan menggali data melalui percakapan yang dilakukan dengan informan. Dari beberapa jenis wawancara yang ada, peneliti memilih menggunakan teknik wawancara semi terstruktur.

³⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), 132.

Tujuannya agar peneliti mendapatkan informasi tambahan dengan menyesuaikan pertanyaan yang telah disusun walaupun tidak sesuai urutan. Pertanyaan informal bisa diajukan melalui teknik wawancara ini.

Data yang diperoleh dari wawancara pada metode ini yaitu:

- a. Strategi komunikasi yang dilakukan oleh dai melalui metode dakwah *bil hikmah*.
- b. Faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan dakwah *bil hikmah* kepada Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS).

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data terakhir yang dilakukan yaitu melalui dokumentasi kegiatan. Tidak hanya berupa gambar, dokumentasi dapat berupa catatan peristiwa yang telah terjadi. Karya dan gambar juga bisa termasuk dalam bentuk dokumentasi.

Peneliti menggunakan dokumentasi pada penelitian ini untuk mendapatkan suatu kebenaran yang diteliti melalui berbagai dokumentasi yang ditetapkan oleh peneliti.

Data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu serangkaian foto dalam pelaksanaan kegiatan majelis taklim Diba'a Al-Ansori.

E. Analisis Data

Ketika akan melakukan analisis pada data, prosedur analisis data diuraikan secara satu per satu. Sehingga peneliti bisa mendapatkan gambaran, untuk selanjutnya dilakukan proses pengolahan data. Adapun proses

pengolahan data yang dimaksud yaitu berupa pelacakan dan pengelompokan data yang telah ditemukan.

Pada penelitian ini, peneliti memakai analisis yang diciptakan oleh Miles dan Huberman³¹. Adapun rincian analisis yang diciptakan oleh Miles dan Huberman terdiri dari:

1. Pengumpulan Data

Tahapan perdana yang dilakukan peneliti yaitu mencari terlebih dahulu data yang diperlukan pada saat terjun ke lapangan. Kemudian peneliti melakukan pencatatan data yang ada untuk dipilih dan diterapkan. Data yang akan didapatkan pada penelitian ini yaitu mengenai strategi komunikasi dai melalui dakwah *bil hikmah* kepada Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) (Pengamen, Pencuri dan Pemabuk) di kelurahan Gadingrejo, kecamatan Gadingrejo, kota Pasuruan. Tidak hanya itu, peneliti juga akan melakukan pencarian data mengenai faktor pendukung dan faktor hambatan pada dakwah *bil hikmah* yang dilakukan.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data diartikan proses pemilihan yang kemudian dilanjutkan dengan pemusatan pada penyederhanaan objek penelitian, pengabstrakan, dan kemudian melakukan transformasi data secara kasar yang berasal dari lokasi penelitian. Kondensasi data bisa dilakukan kapanpun, asalkan penelitian tersebut masih berlangsung.

³¹ Matthew B Miles, A. Michael Huberman and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Edition 3* (Arizona: United States of America, 2014), 33.

Dengan menggunakan kondensasi data, peneliti tidak melakukan pengukuran dan penghitungan terhadap data yang didapatkan. Data yang telah didapatkan melalui penelitian kualitatif kemudian disederhanakan dan disesuaikan penggunaannya tanpa perlu mengurangi data yang telah dikumpulkan.

Kondensasi data dapat disimpulkan sebagai proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi data dan juga modifikasi data pada catatan yang diperoleh melalui catatan penelitian di lapangan maupun data penunjang lainnya pada penelitian.

3. Penyajian Data

Setelah melakukan kondensasi pada data, selanjutnya peneliti akan menyajikan sebuah data. Kegunaan dari penyajian data untuk memberikan seluruh informasi secara tersusun. Penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan juga terjadi pada bagian ini. Dengan begitu peneliti dapat melihat apa saja yang sedang terjadi untuk kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini, data yang akan disajikan berbentuk teks yang bersifat deskriptif.

4. Penarikan Kesimpulan

Apabila penyajian data telah dilakukan, selanjutnya peneliti akan melakukan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang akan dikemukakan pada bagian awal memiliki sifat sementara, bahkan dapat berubah jika tidak ada bukti kuat yang ditemukan. Hal ini dikarenakan bukti dijadikan sumber penguat ketika data telah diperoleh. Namun jika

kesimpulan yang telah diungkapkan pada tahap awal telah dilengkapi bukti yang sesuai, maka kesimpulan tersebut telah bersifat kredibel atau dapat dipertanggungjawabkan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilaksanakan oleh peneliti agar memperoleh data yang didapatkan dari lapangan. Pada penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan teknik triangulasi atau biasa disebut penggabungan dari beberapa data yang diperoleh.

Teknik triangulasi mengacu pada teknik pengumpulan data dengan menggunakan berbagai metode. Penerapan teknik triangulasi data dapat meningkatkan validitas kesimpulan atas penelitian yang dilakukan.

Adapun jenis triangulasi yang sesuai dengan penelitian ini yakni triangulasi sumber. Cara yang dilakukan pada triangulasi sumber yaitu dengan menggali suatu kebenaran informasi. Kemudian informasi tersebut didapatkan dari beberapa sumber data yang berbeda dan telah ditemukan sebelumnya.

G. Tahap-Tahap Penelitian

1. Persiapan

Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap ini.

Kegiatan yang dimaksud yaitu:

- a. Melakukan penyusunan rancangan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Adapun yang harus dilakukan peneliti pada tahap ini seperti menyiapkan judul penelitian, konteks permasalahan pada penelitian,

fokus penelitian yang akan dilakukan, tujuan penelitian hingga metode penelitian yang akan digunakan.

- b. Memutuskan objek yang akan diteliti.
 - c. Meminta persetujuan pada lokasi yang akan dilakukan penelitian.
 - d. Mendatangi lokasi penelitian.
 - e. Mempersiapkan berbagai keperluan yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian.
- 2. Pelaksanaan**
- a. Datang pada lokasi tujuan penelitian.
 - b. Melakukan konsultasi dengan pihak yang berkuasa di lokasi tersebut terkait penelitian yang akan dilakukan.
 - c. Menyatukan berbagai data yang diperoleh.
 - d. Melakukan analisis terhadap data tersebut.
- 3. Analisis Data**

Setelah wawancara selesai maka langkah yang harus dilakukan berikutnya yaitu melakukan analisis terhadap hasil data yang didapatkan dari narasumber untuk kemudian disimpulkan. Kesimpulan tersebut kemudian ditulis secara sistematis ke dalam laporan yang tertuju pada peraturan dalam menulis karya ilmiah yang berlaku di Universitas KH. Achmad Siddiq Jember untuk kemudian dipertanggungjawabkan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Pengasuh Majelis Taklim Diba'a Al-Ansori

Ustaz Samsul Arif atau akrab disapa dengan pak Samsul lahir dan tumbuh di kelurahan Gadingrejo, kota Pasuruan. Karena lingkungan tempat tinggalnya kurang mendukung, pak Samsul sejak kecil sudah disekolahkan oleh kedua orangtuanya di sekolah yang berbasis keagamaan yakni di yayasan Nahdatul Wathon. Setelah lulus Madrasah Tsanawiyah (MTS), pak Samsul melanjutkan pendidikan Madrasah Aliyah (MA) di salah satu pondok pesantren salafiyah Pasuruan. Pendidikan yang dijalani oleh pak Samsul di pondok pesantren salafiyah yaitu selama 10 tahun. Hal ini dikarenakan pak Samsul menjadi santri tidak dari Madrasah Ibtidaiyah (setara SD).

Kemudian setelah menyelesaikan pendidikan di pondok pesantren salafiyah, pak Samsul memutuskan untuk melanjutkan kuliah di Universitas Islam Malang (UNISMA) dengan mengambil program studi pendidikan agama Islam. Saat menjadi mahasiswa, pak Samsul tergabung pada program khusus. Pada program khusus ini, pak Samsul berfokus pada pembelajaran dan cara mengajar, baik kepada siswa maupun masyarakat luas.

Kemudian pada tahun 2016, pak Samsul dinyatakan lulus kuliah. Selanjutnya beliau mendaftarkan diri sebagai salah satu penyuluh di KUA

pada tahun 2017. Tidak ada persyaratan khusus yang harus dimiliki calon penyuluh pada saat itu. Beliau dinyatakan lolos sebagai penyuluh dan dikontrak selama 5 tahun. Sembari menjadi penyuluh, pak Samsul juga mengajar di madrasah diniyah Thoriqul Huda pada sore harinya.

Pada tahun 2018, pak Samsul mulai mengajar di Madrasah Aliyah Negeri kota Pasuruan sebagai guru mata pelajaran keagamaan. Meskipun berprofesi sebagai guru, pak Samsul tidak menjadikan profesi tersebut sebagai pembatas antara beliau dengan muridnya. Sehingga beliau dan para muridnya pun terlihat sangat dekat dan akrab. Sebagai buktinya, beberapa kali beliau dan murid-muridnya melakukan liburan bersama.

Pada tahun 2021 pertengahan, kontrak pak Samsul sebagai penyuluh sudah habis. Beliau mencoba untuk mendaftarkan diri sebagai penyuluh kembali. Meskipun rekrutmen penyuluh pada tahun 2021 lebih ketat, namun beliau tetap ingin mencoba. Adapun salah satu persyaratan yang harus dimiliki oleh penyuluh pada tahun 2021 yaitu merupakan mahasiswa lulusan jurusan dakwah. Sedangkan beliau merupakan mahasiswa lulusan pendidikan. Namun tidak disangka, beliau lolos dalam seleksi penyuluh KUA tersebut. Bahkan beliau diterima menjadi seorang penyuluh tanpa harus menjalani serangkaian tes terlebih dahulu. Beliau hanya mengajukan dokumen yang diminta oleh pihak Kementerian Agama kota Pasuruan.

2. Visi Misi Pengasuh Majelis Taklim Diba'a Al-Ansori

Suatu organisasi, kelompok maupun perusahaan perlu dengan adanya visi dan misi. Dua hal tersebut akan menjadi landasan atau pusat yang harus diperhatikan demi mengembangkan organisasi, kelompok dan perusahaan yang dipimpin. Tidak hanya itu, visi dan misi turut mengatur bagaimana sikap dan perilaku anggotanya dalam melakukan sesuatu. Jika visi misi pada suatu perusahaan tidak ada, maka dapat dikatakan bahwa tujuan dari perusahaan tersebut tidaklah jelas.

Dai yang profesional adalah dai yang memiliki visi misi jelas. Visi dan misi ini tentu dibuat agar dakwah yang dilakukan berjalan sesuai dengan keinginan dan cita-cita seorang dai.

Adapun visi misi pak Samsul sebagai dai dalam mendirikan dan menjalankan majelis taklim Diba'a Al-Ansori ini sama seperti visi misi yang dimiliki oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Diantaranya yaitu:

a. Visi

- 1) Membangun masyarakat berkualitas, memiliki keunggulan, saleh, serta cerdas untuk memajukan negara Indonesia yang memiliki kepribadian saling menolong.

b. Misi

- 1) Mewujudkan masyarakat yang berkualitas dalam beragama.
- 2) Meningkatkan agar layanan dalam bidang agama adil, dapat terjangkau, dan tersebar dengan merata.

- 3) Memperkuat masyarakat agar tercipta kerukunan pada umat berbeda agama maupun sama.

3. Majelis Taklim Diba'a Al-Ansori

a. Sejarah Majelis Taklim Diba'a Al-Ansori

Sebelum mengetahui mengenai asal-usul berdirinya majelis taklim Diba'a Al-Ansori, sebaiknya kenali pengertian majelis taklim secara luas. Majelis taklim jika diartikan lebih detail memiliki arti sebagai suatu lembaga pengajaran agama Islam yang mempunyai aturan dan kurikulum pengajaran sendiri. Pelaksanaannya pun disesuaikan dengan teratur sesuai kesepakatan maupun aturan yang telah ditetapkan. Majelis taklim bukanlah suatu lembaga yang bersifat formal, namun bersifat non formal yang memiliki tujuan untuk menanamkan nilai keagamaan didalamnya.

Karena bersifat non formal, maka majelis taklim dapat dilaksanakan dengan selang waktu cukup lama. Tidak monoton membahas pengetahuan agama, sekelompok orang yang mendiskusikan perihal bebas dan mengaji satu ayat juga dapat disebut sebagai kelompok majelis taklim.

Majelis taklim merupakan lembaga di bidang pendidikan yang paling tua. Hal ini dikarenakan majelis taklim sudah ada sejak zaman nabi Muhammad. Walaupun tidak disebutkan secara jelas mengenai nama lembaga majelis taklim, namun perkumpulan nabi Muhammad beserta pengikutnya juga bisa disebut majelis taklim. Perkumpulan

majelis taklim pun semakin meluas ke beberapa daerah seiring waktu hingga saat ini.

Di wilayah Indonesia, majelis taklim pertama kali dilakukan melalui ajaran Walisongo yang tersebar pada beberapa daerah. Hingga saat ini, perkembangan majelis taklim mengalami peningkatan. Seperti didirikannya pesantren hingga penginapan bagi para jamaahnya yang tergabung dalam satu majelis taklim.

Dalam perkembangannya, majelis taklim memiliki pengelompokan sesuai dengan lingkungan, ajaran agama yang diberikan hingga jenis kelamin. Pengelompokan ini dibuat agar materi yang disampaikan bisa terserap dengan baik, meskipun setiap orang memiliki daya pemahaman yang berbeda. Adanya pengelompokan ini juga mempermudah seorang dai atau pemimpin majelis taklim dalam menyampaikan materi.

Terciptanya majelis taklim Diba'a Al-Ansori bermula dari keresahan pak Samsul sendiri sebelum menjadi penyuluh agama.

Lingkungan tempat tinggal pak Samsul sedari kecil hingga menikah masih tetap sama. Penyimpangan sosial yang dilakukan disekitar lingkungan tempat tinggalnya makin hari makin bertambah. Beberapa diantara pelaku penyimpangan sosial tersebut bahkan berhenti mengenyam pendidikan formal. Karena keresahan tersebut, beliau berpikir bagaimana cara merangkul pelaku penyimpangan sosial tersebut agar mau menerima ajakannya. Berbulan-bulan beliau berpikir

metode apa kira-kira yang tepat agar mereka mau menerima pak Samsul.

Setelah menemukan metode yang cocok, pak Samsul mencoba untuk mendatangi mereka. Beliau mengajak para pelaku penyimpangan sosial ini untuk latihan *diba'*. Mendatangi dari rumah satu ke rumah lain, hingga mendatangi warung kopi beliau lakukan secara sendirian.

Nama Diba'a Al-Ansori sendiri diambil pak Samsul karena terinspirasi dari kaum Anshar yang menerima kedatangan nabi Muhammad hijrah dengan kaum Muhajirin ketika hijrah ke Madinah. Pada saat kedatangan nabi Muhammad dan kaum Muhajirin, kaum Anshar membaca maulid diba. Isi dari maulid diba sendiri yaitu syair pujian yang berisikan kerinduan manusia kepada Allah.

Meskipun memiliki nama "Majelis taklim Diba'a Al-Ansori", namun Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) binaan pak Samsul ini bukan termasuk dalam lembaga resmi. Struktur dalam lembaga pun tidak terlalu formal. Hanya terdapat logo dan stempel yang digunakan pak Samsul sebagai laporan kegiatan penyuluh KUA.

Pada mulanya, lokasi pelaksanaan majelis taklim Diba'a Al-Ansori dilaksanakan secara bergantian di rumah kelompok binaan pak Samsul tersebut. Namun beriringnya waktu, pelaksanaan majelis ini dilakukan di salah satu rumah warga yang kebetulan masih memiliki hubungan darah dengan pak Samsul.

Motivasi pak Samsul dalam mendirikan majelis taklim Diba'a Al-Ansori yaitu untuk mengajak anak-anak, terutama Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) untuk kembali ke jalan yang benar. Pak Samsul tidak ingin hanya menjadi seorang guru di kelas saja. Namun pak Samsul ingin sekaligus menjadi guru bagi masyarakat sekitarnya.

Setelah pak Samsul diangkat menjadi salah satu penyuluh agama di bawah naungan KUA Gadingrejo, tiap-tiap penyuluh diwajibkan memiliki kelompok binaan masyarakat yang dibimbing secara intensif. Selanjutnya binaan masyarakat tersebut dijadikan sebagai laporan kegiatan penyuluh tiap tahunnya. Pak Samsul kemudian mengajukan majelis taklim Diba'a Al-Ansori sebagai masyarakat bimbingannya.

Meski memiliki binaan yang berbeda dengan penyuluh lain, namun pak Samsul tetap optimis untuk selalu membina Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang hidup di lingkungan sekitarnya.

b. Peran Pengasuh

Menurut bahasa, peran dan fungsi memiliki arti yang hampir mirip. Fungsi merupakan suatu jabatan yang dipegang, sedangkan peran yaitu perlakuan yang diharapkan dapat mengubah masyarakat. Sebagai seorang pengasuh maupun pembimbing bidang keagamaan, pak Samsul memiliki 3 fungsi yang harus dijalankan sesuai dengan

Keputusan Menteri Agama nomor 79 pada tahun 1985. Fungsi tersebut diantaranya yaitu:

1) Informatif dan Edukatif

Penyuluh memiliki fungsi untuk membina dan memberi pelajaran pada masyarakat sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis.

2) Konsultatif

Penyuluh agama harus menyediakan diri untuk memecahkan masalah yang terdapat pada masyarakat lingkungannya, baik skala kecil maupun besar.

3) Advokatif

Penyuluh memiliki wewenang untuk menentukan metode pendekatan yang digunakan. Selain itu, penyuluh juga dibebaskan untuk melakukan kegiatan apapun untuk mencegah kerusakan pada iman hingga aturan agama.

Tugas dari penyuluh agama secara sempit dapat diartikan untuk membina masyarakat Islam dari pengaruh buruk ajaran agama yang sesat. Tidak hanya masyarakat dengan skala kecil saja, namun juga pada masyarakat skala besar. Contohnya pada karyawan perkantoran, pemerintah hingga lembaga-lembaga yang ada.³²

³² Aep Kusnawan, "Urgensi Penyuluh Agama", *Jurnal Ilmu Dakwah* 5, no. 17 (2011): 273.

4. Latar Belakang Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS)

Anggota majelis taklim Diba'a Al-Ansori terdiri dari beberapa jenis Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) . Adapun jenis Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang tergabung dalam majelis taklim Diba'a Al-Ansori yaitu kelompok anak jalanan, korban NAPZA dan mantan binaan lembaga pemasyarakatan.

Latar belakang dari anggota majelis taklim Diba'a Al-Ansori hampir sama. Perbuatan yang dilakukan oleh mereka di zaman dahulu didasari oleh lingkungan tempat tinggal mereka. Selain itu, kekurangan ekonomi menjadi salah satu faktor mereka melakukan hal yang menyimpang.

Seperti yang telah diceritakan oleh KH, dahulu beliau sering meminta uang secara paksa kepada orang lain. Bahkan tak segan-segan, KH mengancam orang tersebut apabila tidak diberikan sejumlah uang yang dimiliki.

Apa yang dialami oleh KH, tentu berbeda dengan yang dialami oleh AL. AL mengaku, telah mengenal minuman keras sejak berada di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP). AL bahkan sempat merasa candu terhadap minuman keras. Tidak jarang AL meminum minuman keras bersama teman-temannya saat berkumpul.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis data berisikan uraian data yang didapatkan melalui prosedur yang telah diuraikan pada BAB III sebagai bukti dari hasil

penelitian. Maka dari itu, disajikan beberapa data yang diperoleh dari observasi, wawancara hingga dokumentasi yang dilakukan sebelumnya. Penyajian data dilakukan guna menjawab permasalahan yang ditemukan dan mengacu pada rumusan masalah.

Nantinya hasil penelitian ini disajikan melalui analisis data dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui klasifikasi data dengan cara penyajian data, kondensasi data, penyajian data dan juga penarikan kesimpulan.

Berikut merupakan data yang telah didapatkan dengan mengacu pada fokus penelitian:

1. Strategi Komunikasi yang Dilakukan Dai Dalam Melaksanakan Dakwah *bil hikmah*

Untuk merangkul Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS), pak Samsul menggunakan pendekatan melalui alat musik terbangun atau biasa dikenal sebagai rebana. Dakwah menggunakan pendekatan musik sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Sunan Kalijaga. Dakwah yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga bisa dikatakan cukup berhasil menyebarkan agama Islam melalui pendekatan musik.

Jangan dikira seni musik itu hal yang sepele dan tidak memiliki makna apa-apa. Justru musik kalau sudah masuk ke acara stasiun televisi, pasti akan dibayar kan. Meskipun terjadi perbedaan diantara para ulama mengenai hukum musik, namun kita ambil contoh yang baik saja. Toh, kita menggunakan musik untuk hal yang baik, bukan untuk hal yang kurang baik.³³

³³ Samsul Arif (*Pengasuh Majelis Taklim Diba' a Al-Ansori*), Wawancara, Pasuruan 2 Maret 2022.

Pak Samsul memilih metode pendekatan melalui musik dikarenakan beberapa dari masyarakat binaan pak Samsul berprofesi sebagai pengamen. Tidak hanya itu, beberapa Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) binaan pak Samsul juga memahami kunci gitar. Sehingga hal tersebut memudahkan pak Samsul dalam melakukan dakwahnya. Pemilihan metode dakwah ini juga sempat beliau utarakan pada salah satu pemuda yang mengikuti majelis taklim Diba'a Al-Ansori.

Pertama kali saya ngajar terbang ini mbak, saya jelaskan sedikit kalau dipukul bagian tengah itu berbunyi seperti ini. Sedangkan kalau dipukul bagian pinggir berbunyi seperti ini. *Lah kok* ada anak yang menimpali kalo tekniknya hampir mirip dengan kunci gitar. Saya lupa sebutannya apa. Alhamdulillah karena dia paham tentang kunci gitar itu, dia selalu ikut majelis taklim Diba'a Al-Ansori ini.³⁴

Pak Samsul mengaku, dalam menjalankan dakwahnya, beliau menggunakan metode dakwah *bil hikmah*. Namun metode tersebut didampingi oleh metode diskusi tanpa harus melakukan perdebatan. Tujuannya tentu untuk mengasah cara berfikir Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) binaan pak Samsul agar tidak hanya mendengarkan materi yang disampaikan.

Untuk metode dakwah yang dilakukan, saya menggunakan metode dakwah *bil hikmah*. Selain itu, saya menggunakan metode diskusi untuk menunjang kajian yang dilakukan. Tentu diskusi tersebut dilakukan tanpa harus berdebat. Alasan pemilihan metode ini karena menurut saya metode dakwah yang lain kurang pas apabila diterapkan pada masyarakat binaan saya. Seperti contohnya *bil lisan*, mbak sendiri tahu bagaimana karakter orang pesisir. Tentu tidak cocok apabila menggunakan metode *bil lisan*.³⁵

³⁴ Samsul Arif (*Pengasuh Majelis Taklim Diba' a Al-Ansori*), Wawancara, Pasuruan 2 Maret 2022.

³⁵ Samsul Arif (*Pengasuh Majelis Taklim Diba' a Al-Ansori*), Wawancara, Pasuruan 2 Maret 2022.

Adapun alur kegiatan yang dilakukan oleh pak Samsul dalam melakukan dakwah *bil hikmah* yaitu bermain alat musik terbang, penyampaian materi, diskusi dan ditutup dengan mengingat materi sebelumnya.

Alurnya kita main terbang dulu kurang lebih 10 menit, lalu saya menyampaikan materi sekaligus mempraktikkannya jika perlu, kemudian dilanjutkan diskusi.³⁶

Setelah bermain terbang bersama Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) binaannya, pak Samsul kemudian melanjutkan serangkaian kajian tersebut dengan materi. Adapun materi yang disampaikan oleh beliau yaitu berasal dari kitab Safinatun Najah dan Aqidatul Awam. Kitab Safinatun Najah dipilih karena didalamnya membahas mengenai ajaran fikih mendasar. Sedangkan kitab Aqidatul Awam dipilih karena kitab tersebut membahas mengenai ketauhidan secara dasar. Kedua kitab ini dibahas secara bergantian setiap pekannya oleh pak Samsul.

Beliau memiliki target agar masyarakat bimbingannya memahami fikih mengenai ibadah secara umum terlebih dahulu. Tidak hanya melalui lisan saja, beliau juga mempraktikkan tata caranya di depan pelaku penyimpangan sosial tersebut. Untuk mengimbangi materi fikih yang disampaikan, pak Samsul juga mengajarkan ketauhidan yang benar melalui kitab Aqidatul Awam.

³⁶ Samsul Arif (*Pengasuh Majelis Taklim Diba' a Al-Ansori*), Wawancara, Pasuruan 2 Maret 2022.

Saya membeli kitab Safinatun Najah ini tanpa meminta bantuan siapapun mbak. Ya saya pikir, harganya juga tidak seberapa. Apalagi untuk melakukan transfer ilmu. Saya belikan kira-kira 10 kitab Safinatun Najah. Saat saya menyampaikan materi, kitab Safinatun Najah saya bagikan kepada mereka. Walaupun kebanyakan dari mereka tidak bisa membaca tulisan Arab, namun setidaknya mereka mengerti bentuk kitabnya seperti apa. Terkadang saya juga meminta mereka untuk bergantian membaca kitab tersebut. Beberapa dari mereka menulis materi yang saya berikan, namun kebanyakan tidak. Saya tidak masalah, yang penting apa yang saya sampaikan ini masuk pada pikiran mereka.³⁷

Penyampaian materi ini dilakukan kurang lebih 10 hingga 15 menit saja. Terkadang pak Samsul juga memperagakan dan mempraktikkan caranya. Seperti ketika berwudu, pak Samsul memperagakan bagaimana cara berwudu yang benar. Kemudian beliau juga menjelaskan manfaat dari membersihkan anggota tubuh wudu. Penuturan ini dilakukan berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan. Yaitu ketika pak Samsul mencontohkan cara berwudu ketika air yang tersedia cukup terbatas.³⁸

Penyampaian materinya sengaja saya singkatkan waktunya agar anak-anak tidak bosan. Setelah menyampaikan materi, baru saya adakan sesi tanya jawab ataupun *sharing*. Menurut saya, ini adalah bagian paling penting. Karena mereka (Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS)) boleh bertanya apapun, entah itu terkait dengan materi yang sudah disampaikan ataupun tidak. Dari sini saya bisa mengukur bagaimana pemahaman mereka terhadap dakwah yang saya lakukan.³⁹

Ketika majelis taklim Diba' a Al-Ansori dilaksanakan, pak Samsul tidak memberikan aturan ketat. Beliau hanya mengingatkan sesekali saja jika ada masyarakat binaannya bermain sendiri dan tidak menyimak

³⁷ Samsul Arif (Pengasuh Majelis Taklim Diba' a Al-Ansori), *Wawancara*, Pasuruan 2 Maret 2022.

³⁸ Observasi dan Dokumentasi, Pasuruan, 13 Maret 2022.

³⁹ Samsul Arif (Pengasuh Majelis Taklim Diba' a Al-Ansori), *Wawancara*, Pasuruan 2 Maret 2022.

penyampaian beliau. Hal tersebut terbukti ketika peneliti melakukan observasi dan dokumentasi yang diambil. Beberapa Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) binaan pak Samsul menggunakan kaos pendek seadanya beserta celana pendek. Namun pak Samsul tetap merangkul Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) tersebut dengan cara tidak membedakan satu dan lainnya.⁴⁰

Saya membebaskan masyarakat binaan saya untuk menggunakan pakaian apapun ketika mengikuti majelis taklim ini. Pakai celana pendek, kaos pendek juga tidak masalah. Yang penting mereka mau mendengarkan, menyerap dan mempraktikkan apa yang telah saya sampaikan. Soalnya saya yakin mbak, suatu saat mereka akan memahami sendiri bagaimana harus bersikap pada orang. Seperti contoh, dulu saat majelis taklim ini baru didirikan, sebagian dari mereka merokok ketika saya menjelaskan materi. Namun pelan-pelan, mereka mengingatkan satu sama lain kalau kajian sudah dilakukan tidak boleh merokok.⁴¹

Tidak hanya itu, pak Samsul juga tidak memberlakukan sanksi maupun hukuman ketika salah satu dari Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) bertindak tidak sesuai dengan norma yang berlaku saat kajian taklim dilaksanakan.

Saya tidak mau terlalu keras dengan mereka. Cukup mendengarkan apa yang saya sampaikan saja, itu sudah membuat saya senang. Lagipula, mereka juga cukup besar untuk mengetahui mana yang boleh dilakukan, mana yang tidak boleh dilakukan. Nanti kalau saya beri aturan terlalu ketat, takutnya mereka tidak mau mengikuti majelis taklim yang saya dirikan ini.⁴²

Menurut pak Samsul, keadaan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) binaannya ketika mendapat pembinaan cukup ada

⁴⁰ Observasi dan Dokumentasi, Pasuruan, 6 Maret 2022.

⁴¹ Samsul Arif (Pengasuh Majelis Taklim Diba' a Al-Ansori), *Wawancara*, Pasuruan 2 Maret 2022.

⁴² Samsul Arif (Pengasuh Majelis Taklim Diba' a Al-Ansori), *Wawancara*, Pasuruan 2 Maret 2022.

perubahan dibanding ketika awal majelis taklim Diba'a Al-Ansor dibentuk. Meski perubahan tersebut tidak terjadi secara singkat, namun beliau merasa dakwahnya cukup sukses.

Kalau mereka sebelum ada kajian yang saya bentuk, ya mereka awalnya hanya nongkrong saja tanpa ada kegiatan agama. Dengan kegiatan saya ini, mereka ada masukan. Sehingga ada masukan ilmu. Dari mereka sendiri juga ada perubahan, meskipun belum 100 persen. Toh, mereka ngaji hanya 1 minggu sekali.⁴³

Majelis taklim yang didirikan oleh pak Samsul ini dilakukan setiap hari Minggu malam. Tentu pemilihan hari ini dilakukan dengan beberapa alasan yang mendukung. Adapun kegiatan taklim tersebut dilaksanakan setelah azan magrib dan berakhir ketika azan isya berkumandang.

Pengajian ini saya lakukan Minggu malam mbak, bukan malam Minggu. Kalau malam Minggu, kita tahu sendiri kalau banyak yang menghabiskan waktu dengan teman-temannya diluar rumah. Maka dari itu, saya memilih hari Minggu malam. Saya mencari waktu yang sekiranya anak-anak itu dalam keadaan lemah. Kan biasanya hari Minggu malam, anak-anak capek. Nah itu kesempatan saya untuk memberikan materi. Untuk waktunya, setelah magriban dan maksimal berakhir ketika azan isya. Dulu pernah saya agendakan untuk dimulai setelah isya dan berakhir sekitar jam 9 malam. Tapi karena jam segitu rawan mengantuk, dan saya sering ada acara di luar, jadi jadwalnya dimajukan setelah azan magrib. Gapapa sebentar, yang penting berkualitas.⁴⁴

Pelaksanaan kegiatan majelis taklim Diba'a Al-Ansori tentu mendapatkan tanggapan positif dari masyarakat sekitar. Meskipun masyarakat tersebut tidak mengetahui dan mengikuti kegiatan secara mendalam.

⁴³ Samsul Arif (Pengasuh Majelis Taklim Diba' a Al-Ansori), *Wawancara*, Pasuruan 2 Maret 2022.

⁴⁴ Samsul Arif (Pengasuh Majelis Taklim Diba' a Al-Ansori), *Wawancara*, Pasuruan 2 Maret 2022.

Alhamdulillah tanggapan masyarakat sekitar mengapresiasi karena yang pertama, dulu mereka gerombolan, sekarang teralihkan dengan kegiatan ini. Meskipun dari pihak RT dan RW tidak ada respon, ya terserah. Karena mereka bukan terbentuk dari seseorang yang suka berorganisasi. Jadi ya, orang kampung biasa. Saya memaklumi hal tersebut. Saya juga tidak mau menuntut, yang penting ada tindakan dari kita (pihak penyuluh) untuk mengubah masyarakat sekitar.⁴⁵

Selain melakukan pendekatan melalui alat musik terbang dan juga penyampaian materi, pak Samsul lebih jauh ingin mengadakan agenda bulanan atau tahunan. Pak Samsul bahkan sempat membicarakan hal ini dengan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) binaannya, namun sampai saat ini rencana tersebut masih belum terealisasi.

Ya seperti yang mbak lihat sendiri, di kajian yang saya dirikan tidak hanya anak-anak yang sudah cukup dewasa. Namun beberapa diantara mereka masih kecil juga. Sebenarnya sempat diskusi dengan anak-anak untuk mendaki gunung. Namun kendalanya ya itu, takut ada kesenjangan sosial. Sedangkan jika anak-anak yang di bawah umur dipaksakan untuk ikut, tentu harus ada penjagaan ekstra. Sedangkan tujuan kita yaitu untuk *refreshing* dan tadabur alam. Bisa-bisa kita hanya fokus untuk menjaga mereka. Sementara ini ya belum ada pembicaraan lagi untuk agenda bulanan atau tahunan.⁴⁶

Meski dakwah yang dilakukan oleh pak Samsul terbilang cukup sukses, namun beliau memiliki cita-cita mengenai majelis taklim yang didirikan ini. Beliau ingin majelis taklim yang didirikan ini bisa tetap diminati oleh masyarakat yang tinggal disekitarnya.

⁴⁵ Samsul Arif (Pengasuh Majelis Taklim Diba' a Al-Ansori), *Wawancara*, Pasuruan 2 Maret 2022.

⁴⁶ Samsul Arif (Pengasuh Majelis Taklim Diba' a Al-Ansori), *Wawancara*, Pasuruan 2 Maret 2022.

Ya saya cuma berharap supaya anak-anak tetap mau ikut ngaji ini sama latihan terbangun. Tidak bosan dengan apa yang saya sampaikan dan ajarkan kepada mereka, saya sudah cukup senang.⁴⁷

Strategi komunikasi dakwah *bil hikmah* yang dilakukan oleh pak Samsul tentu memiliki pandangan dan persepsi yang berbeda pada tiap masyarakat binaannya.

SF merupakan salah satu Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) binaan pak Samsul yang ditunjuk langsung oleh pak Samsul menjadi ketua dalam kelompok majelis taklim Diba'a Al-Ansori. Ketika ditanya mengenai awal mula bergabung pada majelis taklim Diba'a Al-Ansori, SF menjawab bahwa pak Samsul melakukan pendekatan terlebih dahulu.

Pertama dideketin dulu sama mas Arif waktu nongkrong di warung sama teman-teman. Tapi ya nggak langsung mau ikut semua gitu. Pelan-pelan.⁴⁸

SF mengaku, hal yang membuat tertarik untuk mengikuti majelis taklim yang didirikan oleh pak Samsul yaitu karena bersifat netral.

Maksud saya netral itu tidak ada aturan yang ketat. Mau pakai pakaian apapun, datang jam berapapun tidak apa-apa. Asalkan dalam kondisi yang bersih.⁴⁹

Selama 2 tahun mengikuti majelis taklim yang didirikan oleh pak Samsul, SF merasa bahwa banyak sekali pelajaran yang bisa diterapkan dalam kehidupannya.

⁴⁷ Samsul Arif (Pengasuh Majelis Taklim Diba' a Al-Ansori), *Wawancara*, Pasuruan 2 Maret 2022.

⁴⁸ SF (Ketua Kelompok Majelis Taklim Diba'a Al-Ansori), *Wawancara*, Pasuruan 6 Maret 2022.

⁴⁹ SF (Ketua Kelompok Majelis Taklim Diba'a Al-Ansori), *Wawancara*, Pasuruan 6 Maret 2022.

Ya makin sabar, tidak cepat merendahkan orang dalam artian saling menghormati.⁵⁰

Adapun hal yang membuat SF tetap betah yaitu karena pembahasan materinya yang tidak terpaku pada satu materi yang disampaikan saat itu. Namun semua pendapat bisa diutarakan secara bebas.

Kalau saya nyebut kegiatan ini NGOPI (Ngobrol Perkara Ilmu) mbak, jadi lebih banyak bertukar pendapat.⁵¹

Ketika ditanya apakah pernah mengikuti kajian di tempat lain, SF menjawab pernah. Namun terdapat perbedaan antara majelis taklim Diba'a Al-Ansori dengan tempat lain. Sehingga ia merasa tidak nyaman dengan majelis yang baru tersebut.

Dulu sempat pernah ikut latihan terbang di tempat lain beberapa kali di masjid daerah sini. Bedanya kalau di tempat lain, itu hanya terbang saja mbak. Tidak ada ngajinya seperti disini. Kalau disini (majelis taklim Diba'a Al-Ansori) itu nggak tegang, santai. Kalau di masjid tegang dan serius, karena khusus belajar terbang.⁵²

Meski telah ditunjuk sebagai ketua kelompok majelis taklim Diba'a Al-Ansori, namun SF tidak pernah merasa dirinya seperti ketua.

Mungkin mas Arif nunjuk saya sebagai ketua, karena saya sering mengajak teman-teman untuk menghadiri kegiatannya mas Arif ini. Dulu, teman-teman tongkrongan saya juga sempat diajak mas Arif. Tapi mereka katanya malu, sudah besar tapi ikut ngaji seperti ini. Namun pelan-pelan saya arahkan mereka. Cara saya supaya teman-teman ini kompak ya dengan mengajak pelan-pelan. Terus saya bilang ke teman-teman, kalau ini (majelis taklim Diba'a Al-Ansori)

⁵⁰ SF (Ketua Kelompok Majelis Taklim Diba'a Al-Ansori), *Wawancara*, Pasuruan 6 Maret 2022.

⁵¹ SF (Ketua Kelompok Majelis Taklim Diba'a Al-Ansori), *Wawancara*, Pasuruan 6 Maret 2022.

⁵² SF (Ketua Kelompok Majelis Taklim Diba'a Al-Ansori), *Wawancara*, Pasuruan 6 Maret 2022.

bukan kegiatan ngaji. Tapi kegiatan ngobrol pintar perkara ilmu (NGOPI).⁵³

KH sebagai salah satu Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) binaan pak Samsul ketika ditanya mengenai awal mula mengetahui majelis taklim Diba'a Al-Ansori menjawab bahwa diajak oleh pak Samsul secara langsung.

Awalnya ya saya bertemu dengan mas Arif. Kemudian mas Arif mengajak saya daripada ngopi di warung sendirian, mending ikut kegiatan sambil melestarikan terbangun.⁵⁴

KH mengaku bahwa dahulu, ia memiliki sifat yang cukup buruk. Contohnya seperti menodong orang. Namun justru sikap tersebut hilang setelah mengikuti serangkaian kegiatan majelis taklim Diba'a Al-Ansori. Hal itulah yang membuatnya tertarik untuk bergabung dengan majelis taklim yang dibuat oleh pak Samsul Arif.

Dulu sebelum saya ikut kegiatan yang dilakukan oleh mas Arif, saya selalu bikin onar mbak. Seperti menodong orang, berkelahi. Tapi Alhamdulillah sekarang sifat saya lebih baik dibanding dulu berkat mas Arif. Saya berubah karena mas Arif selalu menasehati saya, tapi tidak menggurui mbak. Hanya memberikan masukan begini-begitu.⁵⁵

Kemudian ketika ditanya apa yang membuat betah dengan majelis taklim yang didirikan oleh pak Samsul, KH menjawab bahwa cara berdakwah yang dilakukan pak Samsul tidaklah sama seperti yang lainnya.

Kita bisa tanya apapun saat sedang ngaji, beliau pasti menjawab. Saya yang awalnya tidak tahu, jadi tahu. Saya beberapa kali juga pernah tanya lewat pesan *WhatsApp* untuk menanyakan perihal

⁵³ SF (Ketua Kelompok Majelis Taklim Diba'a Al-Ansori), *Wawancara*, Pasuruan 6 Maret 2022.

⁵⁴ KH (Anggota Majelis Taklim Diba'a Al-Ansori), *Wawancara*, Pasuruan 8 Maret 2022.

⁵⁵ KH (Anggota Majelis Taklim Diba'a Al-Ansori), *Wawancara*, Pasuruan 8 Maret 2022.

permasalahan yang saya temui dalam kehidupan dan bersifat pribadi. Beliau pasti merespon.⁵⁶

Setelah kurang lebih satu tahun mengikuti dakwah yang dilakukan oleh pak Samsul, KH merasa bahwa banyak yang diperoleh dan diterapkan pada kehidupannya.

Banyak hal yang saya terapkan setelah mengetahui ilmu dari mas Arif ini. Seperti sedekah sirri kepada orangtua saya, lebih bisa menghargai orang lain tanpa harus melihat apapun, bagaimana cara menyikapi orang yang lebih tua maupun yang muda.⁵⁷

Ketika ditanya apa yang membuat majelis taklim Diba'a Al-Ansori berbeda dengan majelis taklim lainnya, KH menjawab bahwa majelis taklim Diba'a Al-Ansori bersifat bebas.

Yang membuat beda, karena disini bebas. Kalau kamu suka ngerokok, ya ngerokok aja. Kalau di tempat lain seperti musala kan nggak mungkin mbak. Kita bawa makanan ke musala juga nanti mengotori musala.⁵⁸

Sependapat dengan KH, DN yang berusia 16 tahun ini diajak oleh pak Samsul untuk mengikuti kegiatan majelis taklim Diba'a Al-Ansori.

Saya ikut latihan terbangun ini kira-kira sudah dua tahun. Awal mulanya diajak sama mas Arif untuk melestarikan terbangun.⁵⁹

Adapun hal yang membuat DN tertarik untuk bergabung dengan majelis taklim Diba'a Al-Ansori karena merasa nyaman dengan lingkungan dan suasananya.

Daripada bermain dengan teman, lebih nyaman untuk bermain terbangun disini. Karena disini juga banyak teman.⁶⁰

⁵⁶ KH (Anggota Majelis Taklim Diba'a Al-Ansori), *Wawancara*, Pasuruan 8 Maret 2022.

⁵⁷ KH (Anggota Majelis Taklim Diba'a Al-Ansori), *Wawancara*, Pasuruan 8 Maret 2022.

⁵⁸ KH (Anggota Majelis Taklim Diba'a Al-Ansori), *Wawancara*, Pasuruan 8 Maret 2022.

⁵⁹ DN (Anggota Majelis Taklim Diba'a Al-Ansori), *Wawancara*, Pasuruan 11 Maret 2022.

⁶⁰ DN (Anggota Majelis Taklim Diba'a Al-Ansori), *Wawancara*, Pasuruan 11 Maret 2022.

Setelah kurang lebih 2 tahun mengikuti majelis taklim Diba'a Al-Ansori, terdapat beberapa hal yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Saya bisa bermain terbang dengan baik mbak, sebelumnya saya hanya bisa sedikit-sedikit saja. Memang saya belum pernah ikut acara besar, namun beberapa kali diikuti sertakan dengan teman-teman yang lain ketika mas Arif diundang pada suatu acara.⁶¹

Sedangkan hal yang membuat DN betah untuk bergabung dengan majelis taklim Diba'a Al-Ansori yaitu karena banyak teman dan bisa menambah ilmu.

Ya karena disini banyak teman seumuran, terus bisa belajar-belajar gitu.⁶²

Dalam 2 tahun kebelakang, DN mengaku belum pernah ikut kajian di tempat lain. Namun DN sering mendapatkan cerita dari teman-temannya mengenai perbedaan antara majelis taklim Diba'a Al-Ansori dengan majelis taklim lainnya.

Kalau disini enak mbak, bisa lebih terbuka, terus bisa sambil bergurau, jadi nggak tegang.⁶³

Hampir sama dengan DN, AL merupakan salah satu anggota majelis taklim Diba'a Al-Ansori yang mengikuti latihan terbang hampir 1,5 tahun.

Saya menyebutnya bukan pengajian, tapi latihan terbang. Dulu tahu latihan terbang ini karena diajak sama teman.⁶⁴

⁶¹ DN (Anggota Majelis Taklim Diba'a Al-Ansori), *Wawancara*, Pasuruan 11 Maret 2022.

⁶² DN (Anggota Majelis Taklim Diba'a Al-Ansori), *Wawancara*, Pasuruan 11 Maret 2022.

⁶³ DN (Anggota Majelis Taklim Diba'a Al-Ansori), *Wawancara*, Pasuruan 11 Maret 2022.

⁶⁴ AL (Anggota Majelis Taklim Diba'a Al-Ansori), *Wawancara*, Pasuruan 12 Maret 2022.

Alasan AL untuk menerima ajakan temannya mengikuti serangkaian kegiatan majelis taklim Diba'a Al-Ansori karena tertarik dengan alat musik terbang.

Alasannya karena suara alat musik terbang enak, selain itu ya untuk menambah ilmu.⁶⁵

Adapun jumlah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang tergabung dalam pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh pak Samsul berjumlah sekitar 10 hingga 15 orang. Sedangkan rentang usia yang tergabung pada majelis taklim Diba'a Al-Ansori yaitu antara usia 13 hingga 32 tahun. Rentang usia yang cukup jauh ini dikarenakan pak Samsul tidak membatasi kepada siapapun yang ingin mengikuti majelis taklim Diba'a Al-Ansori. Siapapun boleh bergabung dengan majelis taklim Diba'a Al-Ansori. Hal tersebut tentu diperkuat berdasarkan pengamatan observasi dan dokumentasi yang dilakukan. Bahkan terlihat anak-anak yang masih berusia di bawah 13 tahun mengikuti kegiatan majelis taklim yang dilakukan oleh pak Samsul.⁶⁶

Jika ditotalkan keseluruhannya, mungkin terdapat antara 10 sampai 15 orang mbak. Namun karena beberapa dari mereka ada yang bekerja dan menikah, jadi banyak yang lepas. Untuk usianya, antara 13 tahun hingga 30 tahunan yang ada di majelis taklim binaan saya. Kenapa bisa jauh begitu rentang usianya, karena semakin lama banyak anak-anak kecil yang berminat untuk mengikuti majelis taklim yang saya dirikan.⁶⁷

Untuk membantu proses dakwah yang dilakukan, tentu diperlukan struktur organisasi untuk turut membantu mengubah para perilaku

⁶⁵ AL (Anggota Majelis Taklim Diba'a Al-Ansori), *Wawancara*, Pasuruan 12 Maret 2022.

⁶⁶ Observasi, Pasuruan, 6 Maret 2022.

⁶⁷ Samsul Arif (Pengasuh Majelis Taklim Diba' a Al-Ansori), *Wawancara*, Pasuruan 2 Maret 2022.

anggotanya. Hal ini dikarenakan pada struktur organisasi terdapat pembatasan dalam berperilaku. Dalam menjalankan dakwah yang dilakukan, pak Samsul menunjuk salah satu masyarakat binaannya untuk menjadi ketua. Meski telah menunjuk seorang ketua, namun struktur organisasi majelis taklim Diba'a Al-Ansori tidaklah lengkap.

Saya menunjuk salah satu masyarakat binaan saya yang bernama SF untuk menjadi ketua dalam majelis taklim yang saya pimpin ini. Meski saya telah menunjuk ketua, namun perangkat organisasi lainnya seperti bendahara tidak ada dalam struktur organisasi. Alasannya karena kita belum ada kegiatan yang berhubungan dengan keuangan. Tugas SF sebagai ketua yaitu untuk merangkul para pemuda lain, baik yang sudah bergabung dengan majelis taklim Diba'a Al-Ansori maupun belum. Mengapa saya memilih SF? Karena saya anggap dia punya potensi untuk merangkul para pemuda lainnya.⁶⁸

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dakwah *bil hikmah*

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah faktor yang bisa mempengaruhi maupun mendorong kegiatan agar dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat sebelumnya.

Dalam pelaksanaan dakwah *bil hikmah* yang dilakukan oleh pak Samsul, terdapat beberapa faktor pendukung yang menunjang kegiatan majelis taklim Diba'a Al-Ansori.

Faktor pendukung yang pertama tentunya dari semangat mereka dalam menimba ilmu terhadap majelis taklim yang saya bina ini. Kemudian faktor pendukung yang selanjutnya yaitu uang mbak. Ini kitab saja saya beli sendiri. Ya begitulah dakwah, memang harus berkorban. Namun saya tidak

⁶⁸ Samsul Arif (Pengasuh Majelis Taklim Diba' a Al-Ansori), *Wawancara*, Pasuruan 2 Maret 2022.

mempermasalahkan hal tersebut. Kita mengeluarkan uang untuk kebaikan anak itu sendiri.⁶⁹

Sejalan dengan pengakuan pak Samsul Arif sebagai dai, SF sebagai ketua kelompok majelis taklim Diba'a Al-Ansori mengaku bahwa faktor pendukung utama berasal dari diri sendiri.

Tentu faktor utama berasal dari diri sendiri mbak. Saya sebisa mungkin untuk selalu mengikuti kegiatan pak Samsul ini demi menambah ilmu.⁷⁰

KH pun turut memberikan jawaban yang sama. Bahwa faktor pendukung yang utama yaitu kemauan kuat dari diri sendiri.

Kalau faktor pendukung dari diri saya, ya karena ingin mempelajari agama. Selain itu saya juga ingin memperbaiki diri meski harus pelan-pelan.⁷¹

Tidak hanya KH saja, DN sebagai anggota dari majelis taklim Diba'a Al-Ansori juga memiliki pendapat yang sama.

Faktor utamanya karena saya ingin belajar mengenai agama. Saya merasa ilmu agama saya masih kurang.⁷²

Ali sebagai anggota dari majelis taklim Diba'a Al-Ansori juga berpendapat bahwa semua itu tergantung dengan diri masing-masing.

Faktor utama yang membuat saya semangat untuk datang ke latihan terbangun ini, ya karena saya mau belajar mbak. Saya juga mau menambah ilmu tentang agama.⁷³

⁶⁹ Samsul Arif (Pengasuh Majelis Taklim Diba' a Al-Ansori), *Wawancara*, Pasuruan 2 Maret 2022.

⁷⁰ SF (Ketua Majelis Taklim Diba'a Al-Ansori), *Wawancara*, Pasuruan 6 Maret 2022.

⁷¹ KH (Anggota Majelis Taklim Diba'a Al-Ansori), *Wawancara*, Pasuruan 8 Maret 2022.

⁷² DN (Anggota Majelis Taklim Diba'a Al-Ansori), *Wawancara*, Pasuruan 11 Maret 2022.

⁷³ AL (Anggota Majelis Taklim Diba'a Al-Ansori), *Wawancara*, Pasuruan 12 Maret 2022.

b. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan dakwah *bil hikmah* yang dilakukan oleh pak Samsul, terdapat beberapa faktor penghambat yang ditemukan. Meskipun banyak faktor pendukungnya, namun tentu faktor tersebut tidak lepas dari beberapa pengaruh faktor penghambat yang ada.

Menurut beliau, faktor penghambat utama yaitu ketika hujan datang. Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) binaan pak Samsul memilih untuk tetap di rumah daripada harus mengikuti majelis taklim.

Faktor penghambat yang pertama, yaitu ketika hujan datang. Biasanya kalau hujan datang, yang datang bisa dihitung. Paling banyak ya 5 orang.⁷⁴

Sedangkan faktor penghambat yang kedua dalam pelaksanaan majelis taklim Diba' a Al-Ansori yaitu banyak masyarakat binaan pak Samsul yang bekerja meskipun hari libur.

Kemudian faktor berikutnya yaitu ketika mereka bekerja. Kan tidak semua masyarakat binaan saya ini bersekolah mbak, beberapa diantara dari mereka ada yang sudah bekerja. Atau bahkan ada juga yang putus sekolah. Mau saya larang juga tidak bisa, mereka seperti itu (bekerja) juga untuk kehidupan mereka sendiri.

Adapun faktor penghambat yang ketiga yaitu ketika pak Samsul terpaksa harus menghadiri undangan. Beberapa acara memang dilaksanakan pada malam hari setelah azan magrib. Sehingga mau tidak mau, pak Samsul harus menghadiri undangan tersebut.

⁷⁴ Samsul Arif (Pengasuh Majelis Taklim Diba' a Al-Ansori), *Wawancara*, Pasuruan 2 Maret 2022.

Faktor penghambat yang ketiga yaitu ketika ada undangan. Semisal, saya ada undangan setelah magrib. Otomatis saya tidak bisa mengisi. Dulu saya sering sekali hari Minggu malam setelah magrib ada kegiatan di Madrasah. Namun akhirnya saya meminta libur kegiatan pada pihak Madrasah setiap hari Minggu malam.⁷⁵

SF sebagai ketua kelompok majelis taklim Diba'a Al-Ansori, mengaku bahwa faktor penghambat yang menyebabkan ia tidak mengikuti kegiatan majelis taklim Diba'a Al-Ansori adalah rasa malas.

Saya dulu pernah merasa malas untuk ikut kajian. Alasannya karena belum terbiasa mengikuti kegiatan seperti itu.⁷⁶

Selain hal tersebut, faktor yang menyebabkan SF malas untuk mengikuti kajian yaitu jadwal yang bertabrakan dengan agenda lainnya.

Biasanya teman-teman saya mengajak saya untuk bermain diluar. Tapi jadwalnya bertabrakan sama kegiatan mas Arif. Jadi terkadang saya memilih untuk menghabiskan waktu dengan teman-teman saya.⁷⁷

Faktor terakhir yang menyebabkan SF tidak hadir pada kegiatan majelis taklim Diba'a Al-Ansori karena capek sepulang dari bekerja.

Saya ini bekerja sebagai tukang las bubut mbak. Biasanya kalau ada garapan banyak, bisa lembur. Itu kan bikin capek, jadi saya kalau merasa capek ya tidak ikut kegiatannya mas Arif.⁷⁸

⁷⁵ Samsul Arif (Pengasuh Majelis Taklim Diba' a Al-Ansori), *Wawancara*, Pasuruan 2 Maret 2022.

⁷⁶ SF (Ketua Kelompok Majelis Taklim Diba'a Al-Ansori), *Wawancara*, Pasuruan 6 Maret 2022.

⁷⁷ SF (Ketua Kelompok Majelis Taklim Diba'a Al-Ansori), *Wawancara*, Pasuruan 6 Maret 2022.

⁷⁸ SF (Ketua Kelompok Majelis Taklim Diba'a Al-Ansori), *Wawancara*, Pasuruan 6 Maret 2022.

Hampir mirip dengan yang dialami oleh SF, KH mengutarakan beberapa faktor yang menyebabkan ia beberapa kali tidak mengikuti kegiatan majelis taklim Diba'a Al-Ansori. KH yang memiliki mata pencaharian sebagai nelayan ini sering merasa malas saat mengikuti kegiatan majelis taklim Diba'a Al-Ansori.

Jadi saya bekerja sebagai nelayan mbak. Kalau berangkat siang, pulangny malam dan kebalikannya. Seperti malam ini, saya kerja jam 10 malam. Nah tapi sekarang ikut ngaji disini. Ya harus bisa melawan rasa malas, meskipun sebenarnya tidur lebih enak.⁷⁹

Sedangkan DN, mengungkapkan bahwa tidak ada faktor yang menyebabkan ia malas untuk mengikuti kegiatan pada majelis taklim Diba'a Al-Ansori. Pasalnya, DN merasa bahwa waktu pertemuan 1 minggu 1 kali sangatlah singkat.

Saya merasa tidak ada *uneg-uneg*. Alasannya karena waktu pertemuan 1 minggu 1 kali cukup singkat. Waktunya pun terbatas. Maka dari itu, sebisa mungkin saya ikut latihan terbangun ini.⁸⁰

Berbeda dengan AL, justru ia memiliki dua faktor yang menyebabkan tidak mengikuti kegiatan majelis taklim Diba'a Al-Ansori. Faktor pertama yaitu ketika ia merasa tidak enak badan.

Saya pernah beberapa kali tidak ikut kegiatan terbangunnya mas Arif. Alasannya karena badan dalam kondisi tidak enak. Seperti pusing, demam dan sebagainya.⁸¹

⁷⁹ KH (Anggota Majelis Taklim Diba'a Al-Ansori), *Wawancara*, Pasuruan 8 Maret 2022.

⁸⁰ DN (Anggota Majelis Taklim Diba'a Al-Ansori), *Wawancara*, Pasuruan 11 Maret 2022.

⁸¹ AL (Anggota Majelis Taklim Diba'a Al-Ansori), *Wawancara*, Pasuruan 12 Maret 2022.

Sedangkan faktor yang kedua yaitu karena AL memilih bermain dengan teman-temannya daripada mengikuti kegiatan majelis taklim Diba'a Al-Ansori.

Dulu waktu awal-awal, pernah 3 kali tidak ikut kegiatannya mas Arif. Saya lebih memilih untuk bermain dengan teman-teman saya. Malah teman saya ini juga ikut kegiatannya mas Arif.⁸²

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini, akan dilakukan pembahasan mengenai data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Kemudian data yang telah dikumpulkan, akan dianalisis lebih lanjut dan diadakan penyimpulan.

Untuk mengetahui strategi komunikasi dai melalui dakwah *bil hikmah* beserta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menjalankan dakwah *bil hikmah* pada Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS), peneliti memperoleh data yang berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

1. Strategi Komunikasi yang Dilakukan Dai Dalam Melaksanakan Dakwah *bil hikmah*

Pada dasarnya, komunikasi merupakan proses perubahan perilaku sikap maupun cara berpikir orang lain.⁸³ Namun perubahan tersebut harus disertai cara penyampaian komunikasi yang efektif dan aktif. Strategi komunikasi memang sangat diperlukan dalam kegiatan apapun, termasuk salah satunya berdakwah. Terdapat beberapa komponen faktor pendukung

⁸² Ali (Anggota Majelis Taklim Diba'a Al-Ansori), *Wawancara*, Pasuruan 12 Maret 2022.

⁸³ Herdiana Ayu Susanti, "Strategi Komunikasi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), *Jurnal Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi (ASPIKOM)* 2 (2015): 247.

maupun penghambat yang harus diperhatikan oleh komunikator mengenai strategi komunikasi yang akan dilakukan. Beberapa komponen tersebut yaitu:

- a. Mengetahui karakteristik sasaran komunikasi secara mendalam.
- b. Pemilihan media yang tepat dan akan digunakan.
- c. Mengkaji lebih detail mengenai tujuan dari pesan komunikasi yang disampaikan.
- d. Peran komunikator dalam komunikasi yang akan dilakukan.⁸⁴

Apabila keempat komponen tersebut sudah dipilih dan dilaksanakan dengan sesuai, maka target komunikator akan tercapai sesuai rencana yang telah ditetapkannya. Keempat komponen yang telah disebutkan sangat bereratan dengan model komunikasi SMCR yang dibuat oleh David K. Berlo.

Untuk mendalami keempat komponen tersebut, pak Samsul memerlukan waktu yang cukup lama. Tujuannya agar rencana yang akan dilakukan pak Samsul bisa berjalan sedemikian rupa. Selain itu, agar pesan yang disampaikan pak Samsul bisa dipahami oleh Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) binaannya.

Agar perencanaan yang dilakukan oleh pak Samsul sesuai dengan target yang diinginkan, maka pak Samsul mendekati beberapa pemuda terlebih dahulu. Kemudian beliau bertanya-tanya mengenai hal-hal yang disukai oleh Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang hidup

⁸⁴ Kurniawan Candra, Nina Oktarina, "Strategi Komunikasi Eksternal Untuk Menunjang Citra Lembaga", *Economic Education Analysis Journal* 7 (2018): 306.

di lingkungan pak Samsul. Setelah mengetahui hal yang disukai oleh target dakwahnya, pak Samsul mengkaji kembali kira-kira apa saja yang perlu disiapkan. Salah satunya yaitu metode dakwah yang akan diterapkan oleh pak Samsul.

Hal tersebut sesuai dengan ucapan beliau ketika ditanya mengenai metode pendekatan dakwah yang dipilih pak Samsul agar Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang hidup di lingkungan mau menerima dakwah yang beliau ajarkan.

Tidak hanya itu, pak Samsul selaku dai juga tidak langsung menyebutkan bahwa akan melakukan pengajian. Namun beliau menyebut kegiatan dakwah tersebut kepada Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) binaannya dengan sebutan “latihan terbangun” atau “ngobrol perkara ilmu (NGOPI)”. Hal ini dibuktikan ketika keempat informan diwawancarai, mereka menyebut kegiatan pak Samsul antara 2 hal tersebut.

Adapun tujuan pak Samsul memberikan penyebutan yang berbeda agar semakin banyak Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang mau mengikuti dan menerima dakwah beliau. Karena dakwah dalam pikiran banyak orang yaitu kegiatan yang membosankan.

Dalam berdakwah, strategi komunikasi sama seperti metode dakwah yang digunakan oleh seorang dai. Terdapat beberapa metode dakwah yang bisa dipilih dan digunakan oleh dai, diantaranya yaitu melalui kalimat yang lembut, berdebat, bertukar pikiran hingga pendekatan

sedemikian rupa. Semua metode tersebut memang harus disesuaikan dengan keadaan *mad'u* nya.

Dari beberapa metode dakwah yang ada, pak Samsul memilih menggunakan metode dakwah *bil hikmah*. Dalam proses pelaksanaan dakwah *bil hikmah*, terdapat 3 keutamaan penting yang harus diperhatikan oleh dai. Keutamaan tersebut meliputi keilmuan yang dimiliki, sikap sabar yang luas dan juga tidak terburu-buru.⁸⁵ Sejatinya pendekatan *bil hikmah* tidak bisa dilakukan secara singkat. Perlu pendekatan terus menerus agar bisa mengambil hati para *mad'u*. Tidak hanya itu, kesabaran dalam membimbing juga menjadi catatan penting karena perubahan sikap tidak bisa dilakukan secara instan.

Pemilihan metode *bil hikmah* yang dilakukan oleh pak Samsul tentu telah disesuaikan dengan keadaan *mad'u* nya. Untuk mendukung dakwah *bil hikmah* yang dilakukan, pak Samsul mengimbangi metode dakwah tersebut dengan mengajak Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) binaannya untuk bermain alat musik terbang terlebih dahulu selama kurang lebih 10 hingga 15 menit.

Untuk mengimbangi pendekatan melalui alat musik terbang, pak Samsul menyelipkan materi keagamaan yang berasal dari kitab. Penyampaian materi ini berlangsung sebentar saja, yaitu 10 hingga paling lama 15 menit. Terkadang beliau juga mempraktikkan mengenai materi yang disampaikan agar masyarakat binaannya bisa memahami dengan

⁸⁵ Said bin Ali bin Wahif Al-Qahtani, *Al Hikmatu Fid Da'wah Ilallah Ta'ala*, trans. Masykur Hakim, Ubaidillah (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), 32.

jelas. Agar pemikiran Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) binaan pak Samsul lebih terasah, pak Samsul melakukan sesi bertukar pikiran maupun pendapat setelah penyampaian materi dilakukan. Sesi ini merupakan sesi paling penting, karena pak Samsul bisa menilai sejauh mana pengetahuan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) mengenai agama.

Adapun hal yang didiskusikan pada saat bertukar pikiran tidak hanya terpaku pada materi yang telah disampaikan oleh pak Samsul sebelumnya. Apabila diantara Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) ingin bertanya diluar konteks, pak Samsul membebaskan. Asalkan pertanyaan tersebut masih berkaitan dengan unsur keagamaan.

Keberhasilan dakwah yang dilakukan oleh pak Samsul tidak hanya terlihat dari segi pertanyaan maupun jawaban kritis yang diucapkan. Namun dapat dilihat juga dari sisi masyarakat yang bergabung pada majelis taklim Diba'a Al-Ansori. Beberapa masyarakat yang tidak memiliki latar belakang penyimpangan sosial juga mempunyai ketertarikan dengan cara dakwah yang diterapkan oleh pak Samsul sebagai dai. Bahkan anak-anak yang berusia kurang dari 13 tahun juga beberapa terlihat menyimak kajian majelis taklim Diba'a Al-Ansori yang dipimpin pak Samsul secara langsung.

Pak Samsul juga mempersilahkan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) binaannya untuk bertanya perihal apapun di luar jam kegiatan majelis taklim Diba'a Al-Ansori. Bahkan apabila

Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) binaan beliau ingin bertanya dengan mendatangi pak Samsul di rumah, beliau tidak mempermasalahkannya sama sekali. Justru beliau senang ketika Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) tersebut memberikan dampak timbal balik yang positif terhadap dakwah yang dilakukan pak Samsul.

Hal ini tentu sangat berbeda dengan peraturan pada majelis taklim pada umumnya. KH yang merupakan salah satu Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) binaan pak Samsul mengaku bahwa hal tersebut yang membuatnya betah dan selalu mengikuti kegiatan majelis taklim Diba'a Al-Ansori.

Aturan yang tidak terlalu ketat namun tetap mendidik juga turut mendukung strategi komunikasi yang dilakukan oleh pak Samsul agar Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) binaannya nyaman mengikuti kegiatan majelis taklim Diba'a Al-Ansori. Pernyataan ini didukung dari keempat informan yang tergabung pada majelis taklim Diba'a Al-Ansori ini. Pernyataan tersebut disampaikan ketika wawancara sedang berlangsung.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dakwah *bil hikmah*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pak Samsul telah menyatakan beberapa faktor pendukung dalam dakwah *bil hikmah* yang dilakukan beliau kepada Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) binaannya. Beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan dakwah *bil hikmah* yang dilakukan oleh pak Samsul yaitu:

- a. Keinginan kuat untuk menimba ilmu dari Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) binaan pak Samsul.
- b. Dana untuk menunjang keberhasilan metode dakwah yang berasal dari pengasuh majelis taklim Diba'a Al-Ansori.

Kedua faktor pendukung tersebut memang sangat mempengaruhi keberhasilan dakwah yang dilakukan oleh pak Samsul. Apabila tidak ada keinginan kuat yang berasal dari diri tiap Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) binaannya, tentu dakwah tersebut tidak akan berjalan sesuai dengan rencana yang dilakukan.

Faktor pendukung yang diungkapkan oleh pak Samsul sama persis seperti yang telah diucapkan 3 informan yang tergabung pada majelis taklim Diba'a Al-Ansori melalui proses wawancara. Jika tidak ada rasa ingin tahu mengenai agama pada diri masing-masing, maka proses penyampaian dakwah tidak akan bisa.

Tentu pengorbanan yang dilakukan dai agar *mad'u* mau mendengarkan apa yang dilakukan oleh dai berbeda-beda. Pak Samsul sebagai salah satu seorang dai bahkan mengeluarkan uang untuk membelikan kitab *Safinatun Najah* dan *Aqidatul Awam*. Tidak hanya itu, beliau juga membeli sebagian alat musik terbangun kepada seorang temannya untuk digunakan berdakwah pada Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) binaan pak Samsul.

Setelah membahas faktor pendukung, ketahui beberapa faktor penghambat yang ditemui dalam pelaksanaan dakwah *bil hikmah* yang dilakukan oleh pak Samsul. Diantaranya:

- a. Ketika cuaca berubah menjadi hujan.
- b. Banyak Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) binaan pak Samsul yang bekerja maupun mementingkan urusan pribadi.
- c. Adanya undangan.

Pada faktor penghambat pertama, tentunya cuaca yang berubah dapat dikatakan lumrah apabila terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Meski hujan datang, beberapa Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) binaan pak Samsul tetap datang pada kegiatan majelis taklim Diba'a Al-Ansori yang dilakukan walau jumlahnya hanya sedikit.

Sedangkan pada faktor penghambat yang kedua, tentu setiap masyarakat binaan pak Samsul memiliki latar yang berbeda. Sehingga pak Samsul tidak bisa bertindak cukup tegas. Karena jika pak Samsul bertindak tegas, tentu Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) akan merasa ditekan dan dipaksa mengikuti kajian yang diselenggarakan oleh pak Samsul.

Adapun pada faktor penghambat yang ketiga berasal dari pak Samsul sendiri. Karena beliau merupakan satu-satunya dai yang mengisi kegiatan di majelis taklim Diba'a Al-Ansori. Maka dari itu jika pak Samsul berhalangan hadir, maka kegiatan majelis taklim Diba'a Al-Ansori

yang dilakukan tiap hari Minggu malam pun terpaksa tidak bisa dilaksanakan.

Dari faktor penghambat yang diungkapkan oleh pak Samsul selaku pengasuh dari majelis taklim Diba'a Al-Ansori, memiliki jawaban yang sama seperti keempat anggota majelis taklim Diba'a Al-Ansori. Adapun faktor penghambat yang berasal dari diri masing-masing informan dijelaskan secara detail. Keempat jawaban tersebut tidak mengungkapkan bahwa dakwah *bil hikmah* yang dilakukan oleh pak Samsul membosankan. Bahkan beberapa diantara keempat informan tersebut mengaku sudah tidak pernah lagi absen mengikuti kegiatan majelis taklim Diba'a Al-Ansori dengan alasan bermain atau kesenangan tersendiri. Mereka absen tidak mengikuti kegiatan majelis taklim Diba'a Al-Ansori dengan alasan sedang bekerja, capek sesuai bekerja maupun karena sedang tidak enak badan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada majelis taklim Diba'a Al-Ansori, hasil simpulan yang dapat diambil yaitu:

1. Strategi Komunikasi yang Dilakukan oleh Pengasuh Majelis Taklim Diba'a Al-Ansori Dalam Melaksanakan Dakwah *Bil hikmah*

Strategi komunikasi yang dilakukan oleh pak Samsul pada Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) binaannya yaitu melalui pendekatan alat musik terbang. Pendekatan ini dilakukan berdasarkan mayoritas Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) binaan pak Samsul pandai dalam bermain gitar, beberapa diantaranya bahkan memiliki profesi sebagai pengamen. Diketahui bahwa kunci gitar dan terbang memiliki rumus yang sama, sehingga Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) binaan pak Samsul dapat dengan mudah menyerap ajaran yang diberikan.

Setelah latihan terbang, pak Samsul mengisi materi mengenai fikih dan ketauhidan sekitar 10 hingga 15 menit saja. Selanjutnya dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pada sesi tanya jawab, Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) dibebaskan untuk menanyakan apapun terkait dengan permasalahan yang terjadi. Adapun bahasa yang digunakan oleh pak Samsul dalam menyampaikan dakwahnya yaitu bahasa sehari-hari yang mudah dipahami.

Aturan yang tidak ketat dan tidak adanya pembatasan pada majelis taklim Diba'a Al-Ansori, membuat Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) binaan pak Samsul semakin betah dan nyaman ketika mengikuti kegiatan majelis taklim Diba'a Al-Ansori.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Menjalankan Dakwah *Bil hikmah*

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan dakwah *bil hikmah* yang dilakukan oleh pak Samsul yaitu:

- a. Keinginan kuat dari Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) binaan pak Samsul untuk menimba ilmu agama.
- b. Dana untuk operasional kegiatan majelis taklim Diba'a Al-Ansori.

Sedangkan faktor penghambat yang ditemui dalam pelaksanaan dakwah *bil hikmah* yang dilakukan oleh pak Samsul meliputi:

- a. Ketika cuaca berubah menjadi hujan.
- b. Banyak Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) binaan pak Samsul yang bekerja dan mementingkan urusan pribadi, sehingga tidak bisa mendatangi majelis taklim yang dilaksanakan.
- c. Terhalangnya kehadiran pak Samsul untuk mengisi kegiatan majelis taklim Diba'a Al-Ansori dikarenakan undangan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan uraian data yang telah dijelaskan, terdapat beberapa saran yang bisa diberikan kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Kepada Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang Tergabung Pada Majelis Taklim Diba'a Al-Ansori

Diharapkan untuk tetap mengikuti majelis taklim dalam kondisi apapun. Selain itu, bersikaplah kritis terhadap apa yang terjadi di lingkungan sekitar. Jangan merasa malu bertanya jika ada hal yang belum dipahami.

2. Kepada Pak Samsul Selaku Pengasuh Majelis Taklim Diba'a Al-Ansori

Diharapkan untuk tidak bosan membimbing dan mengarahkan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) pada jalan yang lurus. Serta, ajak Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) untuk berpartisipasi dalam kegiatan RT/RW setempat agar aparat setempat mengetahui perubahan sikap positif pada masyarakat binaan yang dipimpin.

3. Kepada Peneliti/Mahasiswa

Diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik yang sama dengan fokus penelitian yang berbeda agar penelitian yang dilakukan tidak berhenti.

4. Kepada Pembaca

Peneliti menyadari betul bahwa penelitian maupun penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Diharapkan kepada para pembaca untuk dapat menyempurnakan karya yang telah dibuat oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Abdurahman, Fuad. *115 kisah menakjubkan dalam kehidupan Rasulullah SAW*. Jakarta :Mizan Media Utama (MMU), 2016.

https://www.google.co.id/books/edition/115_Kisah_Menakjubkan_dalam_Kehidupan_Ra/fcTUCwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Fuad+Abdurahman+pengarang%3B+Dedi+Ahimsa+penyunting.+115+kisah+menakjubkan+dalam+kehidupan+Rasulullah+SAW&printsec=frontcover

B Miles, Matthew., A. Michael Huberman., Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Edition 3*. Arizona: United States of America, 2014.

Bahreisy, Said., Bahreisy, Salim. *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier Jilid 4*. Translate by Anggota IKAPI. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1988.

Julyati Hisyam, Ciek., Rahman Hamid, Abdul. *Sosiologi Perilaku Menyimpang*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNJ, 2015.

Lacyendecker. *Tata, Perubahan, dan Ketimpangan: Suatu Pengantar Sejarah Sosiologi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991.

Lumbu, Aliyandi A. *Strategi Komunikasi Dakwah (Studi Masyarakat Miskin Perkotaan Dalam Peningkatan Pemahaman Ajaran Agama Islam)* (Lampung: CV. Gre Publishing, 2020.
https://www.google.co.id/books/edition/STRATEGI_KOMUNIKASI_DAKWAH_Studi_Masyara/dr7KDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1.

Muchtar, Amin. *Syaamil Al-Qur'an Edisi Usul Fiqh*. Bandung: Sygma Publishing, 2011.

Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books, 2014.

Roudhonah. *Ilmu Komunikasi (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2019.

S Ma'arif, Bambang. *Komunikasi Dakwah: Paradigma Untuk Aksi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010.

Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN JEMBER PRESS, 2020.

Wahif Al-Qahthani, Said bin Ali. *Al Hikmatu Fid Da'wah Ilallah Ta'ala*. Translate by Masykur Hakim, Ubaidillah. Jakarta: Gema Insani Press, 1994.

Wila Huky, D.A. *Pengantar Sosiologi*. Surabaya: Usaha Offset Printing, 1982.

Jurnal:

Akmal Latif, Syahrul., Muhammad Zulherawan. "Penyimpangan Sosial Dalam Perilaku Seks Bebas di Kalangan Remaja". *Jurnal Sisi Lain Realita* 4, no. 2 (2020): 60. <https://journal.uir.ac.id/index.php/sisilainrealita/article/view/4827>.

Aliyudin. "Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al Quran". *Jurnal Ilmu Dakwah* 4, no. 15 (2010): 1015. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs/article/view/360>.

Arifin, Bustanol. "Strategi Komunikasi Dakwah Dai Hidayatullah dalam Membina Masyarakat Pedesaan". *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 2 (2018): 164. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/cjik/article/view/4940>.

Ayu Susanti, Herdiana. "Strategi Komunikasi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)", *Jurnal Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu*

- Komunikasi (ASPIKOM)* 2 (2015): 247.
<https://jurnalaspikom.org/index.php/aspikom/article/view/75>.
- Barthlemy, Ferdiza., Irwansyah. “Strategi Komunikasi *Crowdfunding* Melalui Media Sosial *Crowdfunding Communication Strategy Through Social Media*”. *Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi* 21, no. 2 (2019): 157.
<https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/iptekkom/article/view/2495/1218>.
- Candra, Kurniawan., Nina Oktarina. “Strategi Komunikasi Eksternal Untuk Menunjang Citra Lembaga”, *Economic Education Analysis Journal* 7 (2018): 306. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/22882>.
- Dailami, Imam. “Komunikasi Secara Bi Al-Hikmah Dalam Al Quran”. *Jurnal Peurawi* 2, no. 1 (2019): 22. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/peurawi/article/view/5069>.
- Kusnawan, Aep. “Urgensi Penyuluh Agama”. *Jurnal Ilmu Dakwah* 5, no. 17 (2011): 273. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs/article/view/367>.
- Mohr, Jakki., John R. Nevin. “Communication Strategies in Marketing Channels: A Theoretical Perspective”. *Journal of Marketing* (1990): 44.
<https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/002224299005400404>.
- Putria, Hilna., Luthfi HamDN Maula., Din Azwar Uswatun. “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar”. *Jurnal BASICEDU* 4, no. 4 (2020): 864.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/460>.
- Rubawati, Efa. “Media Baru: Tantangan dan Peluang Dakwah”. *Jurnal Studi Komunikasi* 2, no. 1 (2018): 127.
<https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/jsk/article/download/586/384>.

Sukardi, Akhmad. “Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja”.

Jurnal Al Munzir 9, no. 1, (2016): 15. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-munzir/article/view/774>.

Yudea Kembuan, Tabita., Jenny Nelly Matheosz., Maria Heny Pratinkjo.

“Kehidupan Pengamen Jalanan di Kawasan Boulevard Kota Manado”.

Jurnal Holistik 14, no. 1 (2021): 7. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/33207>.

Zahara, Evi. “Peranan Komunikasi Organisasi Bagi Pimpinan Organisasi”. *Jurnal*

Warta 56 (2018): 2.

<https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/8>.

Skripsi:

Ardiana, Sandra. “*Strategi Komunikasi Pemasaran Terpadu Pada Coffee Shop Rocketz di Solo*” Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010.

Dwi Ratnasari S, Sherdilla. “*Tinjauan Kriminologi Dampak Gelandangan dan Pengemis Terhadap Kriminal di Wilayah Polsek Rappocini Kota Makassar*” Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2017.

Fakhrul Irfansyah, Muhammad. “*Kontestasi Organisasi Kemasyarakatan Nahdlatul Ulama’ dan Muhammadiyah di Desa Canga’an Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro (Dalam Tinjauan Teori Dramaturgi Erving Goffman)*” Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

Jaya, Putra. “*Penerapan Metode Dakwah Bil hikmah di Panti Asuhan Anak Sholeh Kec. Selupu Rejang Kab. Rejang Lebong*” Skripsi IAIN Curup, 2019.

Nopita Riska, Dina. “*Pengaruh Hiburan Orgen Tunggal Terhadap Penyimpangan Sosial Remaja di Pekon Banjarmasin Kecamatan Kota Agung Barat Kabupaten Tanggamus*” Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2020.

Rohmah, Miftahur. “*Studi Penyimpangan Sosial Pada Remaja di Dusun Tolot-Tolot Desa Gapura Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah*” Skripsi Universitas Muhammadiyah Mataram, 2019.

Sihabuddin. “*Metode Dakwah Ustaz Abdul Hakim di Kampung Sudimampir*” Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.

Website:

BPS Kota Pasuruan. “Indikator Kemiskinan Kota”. 2019.
<https://pasuruankota.bps.go.id/indicator/23/341/1/indikator-kemiskinan-kota.html>.

BPS Kota Pasuruan. “Luas Wilayah Kota Pasuruan Menurut Kecamatan”. 2019.
<https://pasuruankota.bps.go.id/statictable/2017/11/09/1654/luas-wilayah-kota-pasuruan-menurut-kecamatan.html>.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Rana Salsabillah Sundari
NIM : D20181019
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **Strategi Komunikasi Dai Melalui Dakwah *Bil Hikmah* Kepada Masyarakat P3 (Pengamen, Pencuri dan Pemabuk) di Kelurahan Gadingrejo, Kecamatan Gadingrejo, Kota Pasuruan** ” ini adalah hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang ditunjuk sumbernya.

Jember, 26 April 2022



Rana Salsabillah Sundari
Rana Salsabillah Sundari

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Sumber Data	Fokus Penelitian
STRATEGI KOMUNIKASI PAK SAMSUL MELALUI DAKWAH <i>BIL HIKMAH</i> KEPADA PEMERLU PELAYANAN KESEJAHTER AAN SOSIAL (PPKS) di MAJELIS TAKLIM DIBA' A AL-ANSORI	<ol style="list-style-type: none"> Strategi Komunikasi Strategi Dakwah Dakwah <i>Bil hikmah</i> Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) 	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian Komponen Strategi Komunikasi Pengertian Unsur-Unsur Dakwah Pengertian Bentuk-Bentuk Dakwah <i>Bil hikmah</i> Pengertian Unsur-Unsur 	<ol style="list-style-type: none"> Media pendekatan yang digunakan oleh dai Cara pendekatan yang digunakan pak Samsul selaku dai Teknik penyampaian dakwah Sikap terhadap dakwah yang diberikan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelitian <ul style="list-style-type: none"> Kualitatif Jenis Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> Kualitatif Deskriptif Lokasi Penelitian <ul style="list-style-type: none"> Majelis taklim Diba'a Al-Ansori Pengumpulan Data <ul style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis Data <ul style="list-style-type: none"> Triangulasi Sumber 	<ol style="list-style-type: none"> Informan <ul style="list-style-type: none"> Pak Samsul Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) Observasi Wawancara Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh pak Samsul selaku dai dalam melaksanakan dakwah <i>bil hikmah</i>? Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menjalankan dakwah <i>bil hikmah</i> kepada Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) di majelis taklim Diba'a Al-Ansori?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Lokasi Penelitian : Majelis Taklim Diba'a Al-Ansori, kelurahan Gadingrejo, kecamatan Gadingrejo, kota Pasuruan

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Pak Samsul Selaku Dai

a. Pedoman wawancara mengenai strategi komunikasi yang dilakukan dai melalui metode *bil hikmah*:

- 1) Apa saja visi misi dai agar dakwah *bil hikmah* berjalan sesuai dengan keinginan?
- 2) Bagaimana sejarah terbentuknya majelis taklim Diba'a Al-Ansori?
- 3) Bagaimana peran dai sebagai penyuluh agama dalam melakukan dakwah?
- 4) Dimana lokasi yang dipakai untuk melakukan kegiatan majelis taklim Diba'a Al-Ansori?
- 5) Berapa jumlah masyarakat dan rata-rata usia yang tergabung dalam kegiatan majelis taklim Diba'a Al-Ansori?
- 6) Apakah ada struktur organisasi pada majelis taklim Diba'a Al-Ansori?
- 7) Mengapa memilih musik untuk melakukan pendekatan kepada Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) ?
- 8) Bagaimana respon Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) ketika menggunakan pendekatan melalui alat musik terbang?
- 9) Apa saja metode dakwah yang diterapkan pada Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) ?
- 10) Bagaimana alur kegiatan majelis taklim Diba'a Al-Ansori?
- 11) Materi yang disampaikan mengacu pada kitab apa saja?
- 12) Berapa lama waktu yang digunakan untuk menyampaikan materi?
- 13) Apakah ada aturan yang diberlakukan ketika kegiatan majelis taklim Diba'a Al-Ansori dilakukan?

- 14) Apakah ada sanksi ketika salah satu Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) melakukan hal diluar norma saat kegiatan majelis taklim dilaksanakan?
- 15) Perubahan apa saja yang terjadi pada Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) dan dirasakan oleh dai selama kurang lebih 2 tahun?
- 16) Kapan pelaksanaan kegiatan majelis taklim Diba'a Al-Ansori dilakukan?
- 17) Bagaimana respon masyarakat sekitar hingga aparat berwenang terkait pelaksanaan kegiatan majelis taklim Diba'a Al-Ansori?
- 18) Apakah terdapat agenda bulanan maupun tahunan yang disepakati oleh dai dan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) ?
- 19) Bagaimana harapan dai terhadap majelis taklim Diba'a Al-Ansori kedepannya?

b. Pedoman wawancara mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan dakwah *bil hikmah*:

- 1) Apa saja faktor pendukung dalam kegiatan majelis taklim Diba'a Al-Ansori?
 - 2) Apa saja faktor penghambat dalam kegiatan majelis taklim Diba'a Al-Ansori?
2. Wawancara dengan ketua dan anggota majelis taklim Diba'a Al-Ansori

a. Pedoman wawancara mengenai strategi komunikasi dai melalui metode *bil hikmah*:

- 1) Bagaimana awal mula mengetahui majelis taklim Diba'a Al-Ansori?
- 2) Apa yang membuat tertarik untuk bergabung dengan majelis taklim Diba'a Al-Ansori?
- 3) Sejauh ini, ilmu apa saja yang sudah didapatkan dan diterapkan?

- 4) Apa yang membuat betah untuk bergabung di majelis taklim Diba'a Al-Ansori?
- 5) Dibanding majelis taklim lain, apa yang membuat majelis taklim Diba'a Al-Ansori terlihat berbeda?
- 6) Tugas apa yang diberikan pada dai kepada ketua? (khusus ketua majelis taklim)

b. Pedoman wawancara mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami dan dirasakan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) :

- 1) Apa saja faktor pendukung yang membuat untuk tetap semangat mengikuti kegiatan majelis taklim Diba'a Al-Ansori?
 - 2) Apa saja faktor penghambat yang membuat malas sehingga tidak mengikuti kegiatan majelis taklim Diba'a Al-Ansori?
3. Pedoman Dokumentasi
- a. Dokumentasi kegiatan majelis taklim Diba'a Al-Ansori.
 - b. Dokumentasi kegiatan wawancara.

DOKUMENTASI



Gambar 1: Wawancara dengan pak Samsul Arif Selaku Dai



**Gambar 2: Perkenalan dengan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial
(PPKS)**



Gambar 3: Praktik Tayamum



Gambar 4: Praktik Wudu dengan Air Mustakmal



Gambar 5: Wawancara dengan DN



Gambar 6: Wawancara dengan SF, Ketua Kelompok



Gambar 7: Wawancara dengan AL



Gambar 8: Wawancara dengan KH



Gambar 9: Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) binaan pak

Samsul



Gambar 10: Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) binaan pak

Samsul



Gambar 11: Kitab yang digunakan pak Samsul



**Gambar 12: Foto bersama dengan sebagian Pemerlu Pelayanan
Kesejahteraan Sosial (PPKS)**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember. Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.0827/Un.22/6.a/PP.00.9/ 02 /2022

23 Februari 2022

Lampiran : -

Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Pimpinan Majelis Ta'lim Diba'a Al Ansori

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Rana Salsabillah Sundari
NIM : D20181019
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "STRATEGI KOMUNIKASI DAI MELALUI DAKWAH BIL HIKMAH KEPADA MASYARAKAT P3 (PENGAMEN, PENCURI, dan PEMABUK) di KELURAHAN GADINGREJO, KECAMATAN GADINGREJO, KOTA PASURUAN "

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Raudhatul Jannah



Majelis Ta'lim Diba'a Al-Ansori

Alamat: Jl. Hang Tuah No. 2 Gadingrejo Telp. 085330138871 Kota Pasuruan
67134
Email : raikhanah145@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SAMSUL ARIF S.Pd
Jabatan : Pimpinan Majelis Ta'lim Diba'a Al-Ansori
Alamat : Jl. Hang Tuah No. Gadingrejo, Kota Pasuruan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : RANA SALSABILLAH SUNDARI
Univ/Asal Fakultas : UIN KH. Achmad Siddiq Jember/ Fak. Dakwah
NIM : D20181019
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Alamat Rumah : Jl. Elang Emas blok A1-4, Tembokrejo, Pasuruan

Telah melakukan penelitian skripsi dengan judul " Strategi Komunikasi Dai Melalui Dakwah Bil Hikmah Kepada Masyarakat P3 (Pengamen, Pencuri, Pemabuk) di kelurahan Gadingrejo, kecamatan Gadingrejo, kota Pasuruan" sejak tanggal 23 Februari s.d 18 Maret 2022 sebagai syarat menempuh Pendidikan di Fakultas Dakwah dan dinyatakan selesai.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Mengetahui,



JAM'YAH MAULID DIBA'
"AN ANSOR" Majelis Ta'lim
KEL. GADINGREJO PASURUAN

SAMSUL ARIF S.Pd



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO.	TANGGAL	KETERANGAN	TANDA TANGAN
1.	24 Februari 2022	Perizinan pada pihak KUA Gadingrejo	
2.	25 Februari 2022	Penyerahan surat penelitian kepada pak Samsul	
3.	27 Februari 2022	Observasi lapangan sekaligus pengenalan kepada masyarakat majelis taklim Diba'a Al-Ansori	
4.	2 Maret 2022	Wawancara dengan pak Samsul selaku dai	
5.	6 Maret 2022	Wawancara dengan Sofi, selaku ketua kelompok majelis taklim Diba'a Al-Ansori	
6.	8 Maret 2022	Wawancara dengan Kholid, selaku anggota majelis taklim Diba'a Al-Ansori	

7.	11 Maret 2022	Wawancara dengan Dani, selaku anggota majelis taklim Diba'a Al-Ansori	
8.	12 Maret 2022	Wawancara dengan Ali, selaku anggota majelis taklim Diba'a Al-Ansori	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS

Nama : Rana Salsabillah Sundari
NIM : D20181019
TTL : Pasuruan, 8 November 1999
Alamat : Jl. Elang Emas, RT/RW 004/006, kecamatan Purworejo, kota
Pasuruan
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Alamat Email : ranasals23@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. SDN Tembokrejo 2 Tahun 2006-2012
- b. SMP IT Al-Uswah Bangil Tahun 2012-2015
- c. MAN Kota Pasuruan Tahun 2015-2018
- d. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2018-2022.